KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTSN 1 LAMONGAN

SKRIPSI

OLEH:

RIKHATUL WARDAH

NIM. D91217129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rikhatul Wardah

NIM : D91217129

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Surabaya, 08 Maret 2021

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rikhatul Wardah

D91217129

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rikhatul Wardah

NIM : D91217129

Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Maret 2021

Pembimbing I

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP.197208152005011004

Pembimbing II

Dr. Muhammad Fahmi, M.Pd, M.Hum

NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rikhatul Wardah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 29 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031 1002

Penguji I

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP.195704151989031001

Penguji II

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP.196911291994031003

Penguji III

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Rikhatul Wardah**
NIM : **D91217129**
Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**
Email : rikhatulwardah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
✓ Skripsi Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTSN 1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Maret 2021

Penulis

METERAI TEMPEL
C0000AAC000000001
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Rikhatul Wardah)

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami bentuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan, 2) Mengetahui dan memahami faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan, 3) Mengetahui dan memahami faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan.

Jenis peneliatian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) mengambil data dari lapangan, dengan penggunaan metode kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi: a) Tahap perencanaan, b) Tahap pelaksanaan, c) Tahap analisis data, d) Tahap pelaporan. Teknik analisis datanya dengan mereduksi data, menyajikan data, dan memberi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Guru sudah mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi, metode, serta media yang menarik untuk pembelajaran daring berbantu aplikasi seperti *e-Learning*, *whatsapp*, aplikasi *youtube* ada juga yang menggunakan *google form*, *power poin*, dan pembelajaran bentuk proyek dengan berisikan konten-konten video pembelajaran, 2) faktor pendukungnya ialah kesukaan guru untuk membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran, adanya keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan untuk guru PAI, Kerjasama antar guru, 3) faktor penghambat kreativitas dan solusinya ialah kemampuan yang dimiliki oleh guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, susahnya jaringan internet yang dimiliki siswa, keterbatasan tatap muka sehingga sulit berinteraksi. Solusi untuk menhadapinya ialah mengikuti pelatihan guru, memberi pembelajaran yang intensif untuk siswa yang berkemampuan rendah, menghubungi teman yang dekat dengan rumahnya untuk membantu temannya yang kesulitan, tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.

Kata Kunci : ***Kreativitas Guru PAI, Minat Belajar, Pembelajaran Daring***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
MOTTO vi
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK 1
KATA PENGANTAR 2
BAB I 5
PENDAHULUAN 5
A. Latar Belakang 5
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Penelitian Terdahulu 13
F. Definisi Operasional 17
G. Sistematika Pembahasan 21
BAB II 23
KAJIAN TEORI 23
A. Konsep Kreativitas 23
B. Guru PAI 36
C. Minat Belajar Siswa 47
D. Pembelajaran Daring 52
BAB III 58
METODE PENELITIAN 58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 58
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian 59
C. Subjek dan Objek Penelitian 60
D. Tahap-tahap Penelitian 60
E. Sumber dan Jenis Data 61
F. Teknik Pengumpulan Data 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data 64
BAB IV 66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Profil MTsN 1 Lamongan 66
1. Data Pokok Madrasah 66
2. Sejarah MTsN 1 Lamongan 67
B. Hasil Penelitian 73
1. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan 73
2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan 82
3. Faktor Penghambat Kreativitas dan Solusinya bagi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan 83
C. Pembahasan Hasil Penelitian 86
1. Bentuk Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan 86
2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan 95
3. Faktor Penghambat Kreativitas dan Solusinya bagi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan 97
BAB V 101
PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini beberapa negara di dunia ini telah dikagetkan oleh satu wabah penyakit yang diakibatkan oleh covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini mulai terjadi di negara Wuhan, China. Virus ini cepat merambat keseluruh dunia. Jadi, WHO menetapkan bahwa penyakit ini selaku pandemik global. Penyebab terjadinya penularan covid-19 dapat menaikkan angka kematian tertinggi di dunia sekarang. Banyaknya korban yang meninggal dunia karenanya diantaranya tenaga medis. Virus ini menjadi persoalan besar bagi dunia, tak lupa Indonesia juga didampaki oleh virus ini.[1]

Wabah *Covid-19* mengakibatkan sistem kehidupan yang terdapat di dunia menjadi berubah, sistem pendidikan di Indonesia tak luput dari imbasnya. Adanya perubahan yang dilakukan sistem pendidikan di Indonesia harus tetap mengacu pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena adanya konsep pembatasan interaksi sosial yang disebabkan oleh pandemic *Covid-19*. Di bidang pembelajaran, pemerintah mempunyai kebijakan baru yaitu dengan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana dituangkan dalam SE Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 15 tahun 2020 mengenai panduan penerapan BDR selama darurat Covid-19. Sistem pembelajaran BDR bisa bermacam-

[1] M. Bayu Tejo Sampurno, Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7 No. 6 2020, 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam antar wilayah terlebih lagi antar satuan pendidikan cocok dengan kesiapan suatu lembaga. Pendekatan yang digunakan dalam BDR ialah belajar dalam jaringan (daring) serta belajar luar jaringan (luring).[2]

Pemerintah belum mengizinkan sekolah yang berada dalam wilayah tinggi akan persebaran Covid-19 (zona kuning, zona orange, dan zona merah) untuk melaksanakan kegiatan tatap muka secara langsung. Sekolah bisa menerapkan sistem pembelajaran daring dengan memakai model belajar berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS) yang memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran daring berupa Google meet, Zoom, serta lainnya. Dengan kondisi seperti ini, pemanfaatan teknologi semakin meningkat sebagai *tools* untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.[3]

Di masa pandemi seperti saat ini, pemakain media *Online* ialah sebagian penanggulangan dalam menjadikan guru dan peserta didik tetap dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran dari rumah sehingga materi pemebelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik dengan baik cocok atas Surat Edaran Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 mengenai penerapan kebijakan pembelajaran ketika terjadinya darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Didalam proses pembelajaran, guru memegang peran krusial. Guru berperan sebagai

[2] Khovaldi Ocvando, dkk. Penggunaan Media Daring (dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Asidah Akhlaq dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI Agama I MAN II Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 2 tahun 2020. 75.

[3] Denny Pratama, dkk. Efektifitas Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal* Program Studi Pendidikan Matematika Volume 9, No. 2, 2020, 413-423

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreator baik dalam suatu pembelajaran secara daring ataupun luring. Agar pendidik senantiasa bisa menyesuaikan dan mengarahkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan, pendidik mestinya bertekat untuk membaharui dan meningkatkan kualitas kemampuan yang ia pelajari.[4]

Munculnya pandemi covid-19 ini, kreativitas pendidik sangat dituntut lagi dalam pembelajaran lewat aplikasi belajar *online*. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring, maka kedudukan pendidik pun menjadi point utamanya karena yang sangat dibutuhkan disini ialah kreativitas mereka dalam pembelajaran. Berkemampuan tinggi dan kecerdasan yang tinggi belum bisa dijadikan acuan bahwa guru tersebut memiliki kreativitas. Dikarenakan kreativitas juga memerlukan kemauan. Kreatifnya guru dalam mengajar, menimbulkan aspek positif untuk peserta didik, sehingga mereka tidak bosen serta bisa menerima pelajaran yang telah diberi .[5] Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bagus maka perlunya dukungan dari kreativitas pendidik. Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut dalam kreativitasnya untuk bisa senantiasa cerdik dalam membuat kondisi belajar yang tergolong menarik supaya peserta didik tidak merasa bosen dalam menyikapi sulitnya belajar.

Tugas seorang guru itu sangatlah mulia. Pendapat Suraji kutipan oleh Suprihatiningrum bahwasannya yang menjadi suri tauladan dari seorang nabi yang melanjutkan tugas beliau sebagai penyelamat

[4] Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 156-157.
[5] Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat oleh suatu ketidaktahuan. Pendidik sebagai seseorang yang meneruskan tugas dari golongan Nabi yang beekewajiban menyelamatkan masyarakat dari bodohnya mereka, tak lupa penghancur masa depannya yaitu sifat-sifat dan perilaku buruknya. Pendidik ialah pewaris kesatuan Nabi. Sebab itulah, pendidik sebagai pemakna perintahnya bagai perintah Allah supaya menghambakan diri kepada sesamanya dan berusaha untuk bisa melengkapi diri sendirinya dengan empat sifat terpenting, yaitu siddiq (benar), amanah (dapat dipercayai), tabligh (mengajarkan semuanya sampai habis) dan fathanah (cerdas).[6]

Prihal itu sejalan beserta ayat Al-Qur'an Al-Mujadalah/58:11 tentang bagaimana kedudukan orang yang memiliki ilmu.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ

اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu :"Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".[7]

---

[6] Siti Azizah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter: Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Pers, 2014), h. 18.

[7] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 543.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai pembelajaran sangat berpegang atas kesanggupan dari profesionalisme pendidik, terutama pendalaman beri peserta didik secara efektif kemudahan belajar. sebab itulah, pentingnya pendidik yang kreatif, menarik hati hingga sangup menjadikan iklim belajar yang kondusif, suasana pembelajaran yang melawan dan sanggup menerapkan pembelajaran yang dapat menarik hati.[8] Tiap siswa memiliki minat belajar yang berlainan, adanya minat belajar dari peserta didik yang tertinggi dan ada pula yang rendah. Sebab itulah tiap pendidik mestinya bisa mengetahui masing-maning minat belajar dari peserta didik agar siswanya tergugah secara optimal untuk bisa meraih pembelajaran yang baik. Guru tidaklah hanya berkedudukan bagai pengajar, tak luput juga beerkedudukan bagai pendidik, penuntun, pelatih dan pengarah bahagi peserta didiknya. Perihal soal minat dari peserta didik mampu menyemangati siswa untuk berupaya lebih keras dan pantang menyerah menghadapi kesulitan dal am belajar yang khirnya akan menghasilkan prestasi yang optimal.[9]

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, MTsN 1 Lamongan menggunakan berbagai media *online* seperti *whatsapp grup,* dan *E-learning.* Dengan cara sedemikian pendidik tetap bisa memastikan siswanya meng ikuti pembelajaran dalam waktu bersmaan meski tempatnya yang berb

[8] Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Makassar: Alauddin University Pers,2012), h. 69.

[9] Supardi, dkk. Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 71-78. 72.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eda. Dalam pembelajaran dengan sistem daring, tidak jarang timbul beberapa masalah yang dihadapi oleh pendidik serta siswa,[10] semacam kesulitan dalam mengakses internet yang menjadikan berkurangnya minat belajar siswa dalam berpartisipasi didalam pembelajaran, dan aspek lainnya selaku kendala bagi guru. Dengan mempertimbangkan kendala dan kondisi pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning*, pembelajaran dengan sistem ini, tentu membutuhkan dukungan dan kerjasama dari seluruh *stakeholder* terkait, baik dari unsur pemerintah, guru, sekolah siswa maupun orang tua siswa dan masyarakat.

Pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTsN 1 Lamongan, dengan mengamati aktivitas siswa kelas VII dan VIII ketika sedang pembelajaran daring melalui *e-Learning*, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut mengalami pengurangan, karena terlihat semasih ada beberapa peserta didik yang enggan mencermati materi yang diupload gurunya melalui *e-Learning*. Pada pengamatan penulis, terlihat guru mengajar dengan menggunakan berbagai macam kreativitas untuk bisa memberikan warna atau sesuatu yang baru untuk siswanya. Namun masih terdapat sebagian siswa yang masih tidak memperdulikan proses pembelajaran sebab yang jadi kendala yaitu akses jaringan internet yang minim, walaupun guru sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam diskusi grup melalui aplikasi *whatssapp*.

[10] Wahyu Aji F.D, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 April 2020. 56.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses pembelajaran tersebut, penulis mengamati bahwa guru mengingatkan siswa dalam mengerjakan tugas online secara terus menerus, karena jika siswa tidak diingatkan terkait penugasan yang diberikan oleh guru, siswa belum tentu menyelesaikannya. Penulis serta melaksanakan wawancara dini kepada diantara guru di MTsN 1 Lamongan diketahui bahwa guru sudah memberikan pembelajaran kepada siswa sekreatif mungkin, walaupun tidak sesuai harapan karena banyak faktor-faktor yang bisa membuat pembelajaran daring tidak bisa dilakukan dengan nyaman dan tenang. Dari sisi pendidikan kurang bisa memenuhi target didalam kehidupan pendidikan karena jarak jauh sehingga tidak bisa bertatap muka. Penulis juga menanyakan tentang respon siswa terhadap tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, menurut guru tersebut respon siswa memang kurang menyenangkan dan serba kurang karena tidak bisa berinteraksi secara langsung.

Dari penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk menyelami lebih berkepanjangan lagi menegnai kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa berjudul **"Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan?
3. Apa saja faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber dari tujuan penelitian yang telah terpaparkan, harapan yang diperoleh dari manfaat penelitian kali ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Secara teoritis, diinginkan bisa menambah wawasan khususnya kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Untuk instansi pendidikan

Diinginkan bisa dijadikan selaku peningkatan kreativitas guru serta nilai instansi pendidikan dalam pembelajaran daring.

b. Untuk pendidik

Diinginkan bisa dijadikan selaku informasi seorang guru didalam menumbuhkan kreativitas, karena kreativitas ialah diantara faktor yang berperan utama dalam menumbuhkan minat belajarnya siswa.

c. Bagi peneliti

Diinginkan bisa dijadikan selaku acuan didalam melaksanakan riset semacam, suntuk dijadikan pembandingan untuk peningkatan dari kualitas hasil penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Umumnya tiap riset yang dilaksanakan ialah hasil perbaikan ataupun pengukuhan dari riset terdahulu, seperti juga pembahasan tentang kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswanya sudah biasa ditemukan pada riset yang dilaksanakan sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan didalam beragam hal dari riset ini. Sejumlah penelitian terdahulu yang bersangkut paut dengan riset ini, yaitu:

Pertama, riset skripsi yang berkaitan dengan kreativitas guru yang dilakukan oleh Ussi Shilva Wardani mahasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020 dengan judul **"Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-D di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada masa Pandemi Covid-19"** hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak selamanya terlaksana dengan baik serta siswa tidak selamanya aktif pada pembelajaran daring yang dijalankan. Meskipun terdapat respon negatif, terdapat juga sejumlah respon positifnya karena kreativitas guru didalam menyampaikan materi yang selalu menjadikan siswa antusias saat pembelajaran daring dilakukan. Sebab didalam membuat keadaan belajar daring menarik diperlukannya metode pembelajaran.[11]

Persamaan dengan penelitian yang ada yaitu: mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring. Selain itu pada penelitian ini menyamai pada penggunaan metode kualitatif. Sedang perbedaan *pertama* terletak pada variabel dependen terkait motivasi belajarnya siswa sekalipun penelitian ini menggunakan variabel minat belajar siswa. Perbedaan *kedua* terletak pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut menitikberatkan pada Guru IPS dan Siswa kelas VII-D, sedang pada penelitian ini objek yang tergunakan ialah hanya menitikberatkan pada guru PAI saja.

Kedua, Penelitian berupa karya skripsi dari Ni'matul Fuadah mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tahun 2008 dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sidayu Gresik**" hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran dari seorang guru PAI didalam

[11] Ussi Shilva Wardani, "Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaikkan minat belajar siswa di SMAN 1 Sidayu[12] ialah: 1) Persiapan pembelajaran dari diknas bisa, lewat mencermati kondisi dan minat anak, 2) Menunjang belajar anak didiknya, seperti memfasilitasi minat, bakat dan kebutuhan dengan sarana dan prasarana, 3) Evaluasi perkembangan hasil belajarnya anak baik secara perseorangan maupun secara keseluruhan, 4) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, Ada faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa ialah adanya keperluan cita-cita. Pengaruh lingkungan, keluarga maupun siswa pribadi termasuk kategori faktor penghambatnya minat belajar siswa.

Persamaan pada penelitian ini adalah kesamaan dalam menggunakan variabel minat belajar. Selain itu pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan *Pertama*, yaitu peneliti tersebut hanya meneliti terkait tugas guru PAI didalam menaikkan minat belajar siswa, sedangkan di riset ini meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswanya. Perbedaan *kedua*, yaitu penelitian ini dilakukan saat pembelajaran tatap muka. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran daring.

Ketiga, Selanjutnya penelitian berupa karya skripsi dari Afrilia Pespitasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2017 dengan judul **"Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar**

[12] Ni'matul Fuadah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sidayu Gresik*", Skripsi*, Fakultas tarbiyah, Universitas Negeri Malang, 2008, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR2 SMK PN 2 Purworejo" hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisisnya deskriptif variabel, dikenal bahwasannya rata-rata kreativitas guru dikategorikan bagus sebanyak 47,50%. Variabel atensi belajar dikategorikan bagus sebanyak 56,25%. Serta variabel motivasi belajar dikategorikan bagus sebanyak 51,25%. terdapat dampak positif, bisa dikatakan mempengaruhi positif serta signifikan ialah antara kreativitas guru, atensi, serta motivasi belajar secara serentak sebanyak 45% pada hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PN 2 Purworejo, sebaliknya 55% didampaki oleh variabel lain yang tidak dikaji.[13]

Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi ini yaitu: bahwa penelitian diatas penggunaannya dengan metode kuantitatif, sebaliknnya penelitian ini penggunaanya lewat metode kualitatif. Serta penelitian diatas mengkaji mengenai dampak kreativitas guru minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, sedangkan riset ini menitikberatkan saja atas kreativitas guru didalam menumbuhkan minat belajar siswa lewat pembelajaran daring. Persamaan dengan riset ini yaitu mengkaji tentang kreativitas guru. Selain itu, sesama penggunaan variabel minat belajar.

Tiap penelitian mempunyai kepemilikan sudut pandang yang berlainan didalam melaksanakan riset baik dari segi variabel, fokus penelitian, lokasi penelitian sampai metode yang dipakai dalam penelitian.

[13] Nandya Noviantari, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itulah disini peneliti ingin melaksanakan riset dari hasil komprasi riset terdahulu berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan" selaku bahan pengukuhan dari ketiga riset terdahulu, dengan memakai sistem pembelajaran daring.

F. Definisi Operasional

Pada penafsiran judul ini, menimpa "Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan", penulis hendak mengartikan perkata yang dikira berarti, supaya tidak terjalin kesalahpahaman terhadap perkata yang ada dalam judul riset ini. Ada pula yang diartikan periset dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas

   Guru selaku pendidik merupakan tokoh yang sangat banyak berteman serta berkomunikasi dengan para murid daripada anggota lainnya di sekolah. Guru berperan merancang serta melakukan proses pembelajaran, memperhitungkan hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan serta pelatihan, melaksanakan observasi serta penelaah serta menciptakan komunikasi dengan warga.[14]

   Kreativitas ialah sesuatu proses mental perorangan yang menciptakan ide, proses, metode maupun hal baru yang efisien, bertabiat imajinatif, estetis, fleksibel serta diferensiasi yang berguna

[14] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam bermacam bidang buat penanggulangan sebuah permasalahan. Amarta menerangkan, kreativitas yaitu keahlian seorang untuk menghasilkan hal-hal baru, baik berupa ide ataupun karya nyata serta baru, ataupun hasil campuran dari hal-hal yang telah tersedia.[15]

Penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwasannya kreativitas adalah keahlian seseorang ataupun pendidik yang disyarati dengan terdapatnya kecenderungan dalam meghasilkan serta meningkatkan konsep pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswanya yang mempunyai minat belajar sehingga dalam pembelajaran yang hendak memengaruhi prestasi belajar siswa.[16]

Kreativitas tidak senantiasa dipunyai oleh guru berkompetensi akademik serta kepintaran yang unggul. Perihal ini disebabkan kreativitas tak cuma memerlukan keahlian serta kompetensi, namun juga memerlukan keinginan, ataupun motivasi. Keterampilan, bakat, serta keahlian yang tidak langsung memusatkan guru untuk melaksanakan proses kreatif tanpa terdapat aspek dukungan ataupun motivasi.

2. Guru PAI

Guru PAI merupakan seseorang yang memahami secara mendalam ilmu pengetahuan agama islam, sekalian sanggup mentransfer ilmu pengetahuannya, internalisasi, dan amaliah dengan

[15] Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa si MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 10.

[16] Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo,* Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup mempersiapkan peserta didik untuk bisa tumbuh serta berkembang untuk kepintaran serta energi ciptanya dalam wujud faedah diri serta masyarakat.[17] Guru Pendidikan Agama Islam bisa pula dimaksud dengan seseorang yang melakukan aktivitas pengajaran, pembimbingan, serta latihan secara sadar atas peserta didiknya untuk bisa memenuhi tujuan dari PAI.

3. Minat Belajar Siswa

Belajar mengajar ialah sebuah aktivitas yang bersifat edukatif. Nilai edukatif memberi warna hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik. Hubungan yang bersifat edukatif disebabkan oleh aktivitas belajar-mengajar yang dilaksanakan, ditujukan dalam menggapai tujuan tertentu yang sudah diformulasikan sebelum pengajaran dilaksanakan. Menurut Slamet, belajar yakni sebuah proses upaya yang dilaksanakan seseorang dalam mendapatkan suatu pergantian sikap yang baru secara merata, selaku hasil pengalamnnya sendiri didalam hubungan dengan lingkungannya.[18]

Minat ialah sebuah hasrat dalam melaksanakan sedikit perhatian serta tindakan pada seseorang, kegiatan ataupun suasana yang dijadikan objek dan minat ini dengan diiringi perasaan bahagia.[19] Maka, minat sangat berarti didalam pendidikan karna minat ialah sumber usaha. Dari defini-definisi diatas, yang diartikan dari minat

[17] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2015), 209.

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

[19] Muhibbin Syah, *Psikolog Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yakni faktor psikologi seseorang yang memperlihatkan diri didalam sebagian indikasi, semacam: kemauan. Maka, minat belajar ialah perhatian, sikap, ketertarikan seseorang (siswa) pada belajar yang diperlihatkan lewat keenergikan, keikutsetaan serta merta keaktifan didalam belajar.

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring ialah pemakaian jaringan internet didalam proses pembelajaran.[20] Proses pembelajaran Daring ialah selaku pendidikan resmi yang diadakan oleh sekolah dimana peserta didik serta guunya terletak diposisi berlainan, jadi membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif guna mengkoneksikan keduanya dengan bermacam sumber energi yang diperlukan didalamnya. Dengan memandang kemajuan serta perkembangan teknologi dikala ini, hingga sangat membolehkan pembelajaran didalam kelas bisa dikunjungi di rumah ataupun disekeliling lingkungannya.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring ialah keahlian yang dipunyai oleh seorang pendidik yang mempunyai kecenderungan untuk menciptakan dan meningkatkan suatu konsep pembelajaran yang bisa memberi rangsangan kepada peserta didiknya sehingga dimilikinya minat belajar meskipun dalam pembelajaran daring yang membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif

[20] Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*, ISBN : 978-602-361-045-7, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya pembelajaran didalam kelas bisa diakses dari rumah serta pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik sehingga bisa menumbuhkan kembali minat belajar siswa

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk dipermudahkan didalam menunjukkan penulisan supaya tidak mendekati hal-hal yang tidak terhubung dengan masalah yang ditelaah. Umumnya sistematika tersebut ialah:

Bab satu yakni pendahuluan mencakup: latar belakang masalah terkait dengan topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab mencakup landasan teori dari pengetahuan yang diambil dari definisi kreativitas, guru PAI, minat belajar siswa, dan pemahaman tentang pembelajaran daring.

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian, serta akan dijelaskan terkait metodologi yang mencakup pendekatan serta jenis penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, penentuan subjek informan penelitian, langkah-langkah penelitian, sumber serta jenis data, teknik pengumpulan serta analisis data.

Kemudian pada bab keempat ini penulis akan menjelaskan sekilas deskripsi tentang sekolah MTsN 1 Lamongan selaku tempat penelitian, hasil riset mengenai jenis kreativitas guru PAI, selanjutnya faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung kreativitas guru PAI, serta faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI didalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamogan tak lupa jua dengan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab kelima mencakup kesimpulan dari keseluruhan objek pembahasan dan saran-saran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kreativitas

1. Definisi Kreativitas

Kreativitas berakar dari kata bahasa Inggris "*create"* yang maksudnya menghasilkan, sementara penafsiran kreativitas ini, ialah firman Allah didalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ — ٤

"Sebetulnya kami sudah menciptakan manusia dalam wujud yang sebaik-baiknya." (Q.S. At-Tin/95: 4)[21]

Kreativitas ialah sebuah proses mental perorangan yang menciptakan sebuah ide, proses, metode maupun hal baru yang efisien, bertabiat imajinatif, estetis, fleksibel serta diferensiasi yang berguna didalam bermacam bidang dalam penanggulangan sebuah permasalahan. Sedangkan Amarta menerangkan, kreativitas yaitu keahlian seorang untuk menghasilkan hal-hal baru, baik berupa ide ataupun karya nyata serta baru, ataupun hasil campuran dari hal-hal yang telah tersedia.[22] Kreativitas tidak senantiasa dipunyai oleh guru berkompetensi akademik serta kepintaran yang unggul. perihal tersebut disebabkan kreativitas bukan memerlukan sebuah keahlian serta kemampuan saja, namun kreativitas pula memerlukan keinginan,

[21] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 903.

[22] Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa si MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun motivasi. Keahlian, bakat, serta kemampuan yang tidak langsung memusatkan seorang guru melaksanakan proses kreatif tanpa terdapatnya aspek dukungan.

Elizabeth B.Hurlock menerangkan, kreativitas ialah keahlian yang dimiliki seseorang dalam menciptakan komposisi, produk, ataupun ide-ide baru, serta tadinya tidak diketahui pembuatannya.[23] Sedangkan menurut Samiawan dalam novel Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, mengemukakan bahwasannya kreativitas yakni keahlian untuk berbagi gagasan baru serta menerapkannya dalam pemecahan permasalahan.[24]

Kreativitas bisa pula dimaksud bahwa keahlian untuk menciptakan suatu yang bermakna. Kreativitas ialah suatu perwujudan dari diri sendiri yang berperan seluruhnya didalam pembentukan dirinya. Umumnya, kreativitas sama halnya dengan budaya ataupun kalangan tertentu, sebab semenjak lahir memanglah sudah terbekali oleh suatu kemampuan, kemampuan tersebut paling tidak dapat dibesarkan dengan maksimal. perihal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (٧٨)

[23] Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Mts Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h. 10.

[24] Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam kondisi tidak mengenali sesuatupun, serta ia berikan kalian rungu, penglihatan serta hati, supaya kalian bersyukur," (Q.S. An-Nahl/16 : 78)[25]

Ayat tersebut dipaparkan bahwasannya semenjak manusia lahir, meskipun belum mengenali apapun, namun oleh Allah sudah dianugahi kemampuan. Serta alangkah baiknya bila kemampuan itu dapat diterima lewat mengembangkannya secara kreatif, sebabnya dengan kreatiflah baik yang memiliki bakat ataupun tidak, antara orang yang bisa tumbuh secara normal meski mereka ada perbandingan baik wujud, tipe ataupun kedudukan.

Bersumber pada definisi-definisi diatas, bahwasannya kreativitas ialah sebuah proses mental perseorangan yang menciptakan ide, proses, sikap maupun hal baru yang efisien, bersifat imajinatif, integrasi, fleksibel, alternasi, serta diferennsiasi yang berhasil didalam bermacam bidang dalam penanggulangan sebuah permasalahan. Kreativitas Guru ialah keahlian seorang ataupun pendidik yang diisyarati dengan terdapatnya kecenderungan dalam menghasilkan serta meningkatkan konsep pembelajaran yang bisa memberi rangsangan kepada peserta didik yang mempunyia minat belajar, jadi didalam pembelajaran akan memngaruhi prestasi belajar siswa.[26]

---

[25] Departemen Agama RI., h. 375.

[26] Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo,* Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri Guru Kreatif

Kreativitas dapat disyarati dengan terdapat aktivitas seseorang ataupun terdapatnya suatu hasrat dalam membuat suasana yang baru. Untuk jadi seorang yang kreatif, guru memahami bahwasannya kreativitas bertabiat universal serta oleh karenanya seluruh aktivitas ditunjang, dididik, serta dibangkitkan oleh pemahaman itu, guru telah bisa dikatakan selaku kreator serta motivator yang terletak didalam proses pendidikan, dampaknya guru selalu berupaya dalam menciptakan metode yang lebih bagus didalam membantu peserta didik hingga peserta didik memberikan nilai apakah guru ini kreatif ataukah tidak.[27]

Guru yang berkemampuan akademik serta kecerdasan yang unggul tidak senantiasa memiliki kreativitas. perihal tersebut diperlukannya keahlian serta kemampuan, akan tetapi kreativitas jua memerlukan keinginan dan motivasi. Sebaliknya tanpa adanya aspek dorangan ataupun motivasi seorang guru tidak dapat langsung ditunjukkan dalam melaksanakan proses kreatif walaupun memiliki keterampilan, bakat ataupun kemampuan. Slameto menyatakan bahwasannya orang dengan kemampuan yang kreatif bisa diketahui lewat:

a. Gairah ingin tahu yang lumayan besar.
b. Berlagak terbuka atas pengalaman baru.

[27] Ibid., h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Banyak ide.

d. Kemauan dalam menciptakan serta mempelajari.

e. Lebih menggemari tugas berat serta sulit.

f. Memiliki pemgabdian bergairah dan aktif dalam melakukan tugas.

g. Berfikir fleksbel.

h. Mempunyai gairah menanyakan serta menelaah.

i. Mempunyai energi abtraksi yang lumayan bagus.

j. Mempunyai latar balik membaca yang lumayan besar.[28]

Belum terdapat orang yang tak mempunyai kreativitas, yang jadi problem ialah bagaimana meningkatkan kreativitas itu. kala diaktualisasikan, derajat kreativitas dibedakan oleh unggul minimnya dai standar khusus. Apakah seorang terkategori kreatif ataupun tidak, tidaklah 2 perihal yang "*mutually exclusive*". Jadi, para pengelola instansi pendidikan (sekolah) menolong dalam mendesak personilnya untuk kreatif didalam kegiatan mereka paling tidak mengarah pada 2 elemen itu.

Bersumber pada penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwasanya ciri-ciri guru kreatif ialah guru yang memiliki: keahlian memulai pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, melaksanakan alterasi pembelajaran, menerangkan pelajaran, membimbing diskusi

[28] Ibid., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok menutup pelajaran, memiliki rasa ingin ketahui, perilaku terbuka, serta punya motivasi yang sangat unggul.[29]

Ciri-ciri kreativitas ini yakni mengenai keahlian berwawasa seseorangserta lainnya terkait dengan pertumbuhan efisien seseorang supaya bakat kreatif seseorang bisa terpenuhi.

3. Aspek-Aspek yang berpengaruh terhadap Kreativitas Guru PAI

Untuk meningkatkan kreativitas bisa dilaksanakan lewat sebuah proses yang mencakup sebagian aspek yang bisa mendampakinya. Kreativitas secara universal didampaki dengan terdapat bermacam keahlian yang dipunyai perilakunya dan minat yang bagus atas bidang pekerjaan yang dikerjakannya, beserta kecakapan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.[30] Menurut Wijaya, dkk menyebutkan kreativitas digolongan guru dipengaruhi oleh:

a. Iklim kerja yang dapat menjadikan seorang guru bisa tingkatkan pemahaman serta kemahiran didalam melakukan kewajiban.
b. Kerjasama yang lumayan bagus antara bermacam personel pendidikan didalam memcahkan kasus yang hendak dan sedang dialami.
c. Pemberian penghargaan ataupun apresiasi serta dukungan atas tiap usaha yang bertabiat positif tiap guru dalam tingkatkan prestasi belajar siswa.

[29] Ibid., h. 15.
[30] Ibid., h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penciptaan suatu keyakinan yang diberikan kepada para guru dalam tingkatkan diri serta memperlihatkan karya serta ide kreatifnya.

e. Penciptaan peluang ke tiap guru untuk keikutsertaan didalam menyusun keunggulan-keunggulan selaku bagian didalam menyusun peraturan yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan disekolah yang terkait serta kenaikan belajar.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan bisa disimpulkan bahwasannya untuk tingkatkan kreativitas dibutuhkan aspek-aspek yang mendukungnya, misal iklim kerja diarea sekolah, Kerjasama yang bagus serta pemberian sebuah apresiasi bisa menjadikan guru semangat meningkatkan kreativitasnya didalam menumbuhkan minat belajar siswa.

4. Jenis-Jenis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru bukanlah sebuah pekerjaan yang gampang sebab pertanggungjawaban seorang guru ialah selaku pokok utama kesuksesan pendidikan. Seorang guru tidak cuma selaku pengajar tetapi guru juga wajib dapat sekreatif mungkin didalam meningkatkan pembelajaran baik dalam kelas ataupun luar kelas.[31] Untuk bisa mengenali kreativitas guru bisa diketahuinya didalam proses pembelajarannya, yang dikelompokkan dibawah ini:

[31] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran

Perencanaan didalam pembelajaran diketahui dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksaan Pembelajaran). Adanya RPP membuat sebuah aktivitas lebih terencana serta sukses. Makanya, seorang guru diwajibkan mempunyai kreativitas keahlian didalam merancang pengajaran. Jadi, sebaiknya seorang guru mempersiapkan terlebih dulu program pengajaran yang ingin diajarkan.

Djamarah & Zain menerangkan, perencanaan pembelajaran ialah proses penataan modul, alat, metode pembelajaran, didalam sebuah porsi waktu yang hendak dijalankan selama satu semester mendatang guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran meliputi aktivitas menyusun tujuan apa yang mau dipenuhi oleh sebuah aktivitas pengajaran, metode apa yang hendak digunakan untuk memperhitungkan pemenuhan tujuan itu, materi apa yang ingin diinformasikan, cara metode penyampaiannya, perlengkapan ataupun media apa yang dibutuhkan.[32]

b. Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan ini ialah aktivitas yang ditentukan oleh guru didalam proses pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan kepada siswa atau memfasilitasi pencapaian tujuan yang sudah

[32] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diputuskan. Pendekatan mengacu pada penilaian umum tentang proses yang sedang berlangsung.[33] Sebab itulah, metode pembelajaran yang dipakai bisa diturunkan melalui pendekatan khusus.

Terdapat dua pendekatan didalam pembelajaran yakni pendekatan yang berfokus pada peserta didik serta berorientasi pada guru, umumnya tugas dari seorang guru sangatlah penting didalam proses belajar-mengajar, sehingga biasanya proses belajar mengajar hanya terlaksana jika guru selaku penyusun, pembawa informasi dan evaluator. Pendekatan yang berfokus pada peserta didik cenderung mengubah peran guru dari kedudukan selaku sumber belajar beralih selaku fasilitator hingga meciptakan kesempatan siswa untuk belajar berdasarkan keinginannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan ini ialah pemikiran guru didalam mengajar yang berdampak didalam memastikan model pembelajaran lain, ialah terkait dengan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tetap begitu universal, jadi seorang guru harus berpikir kreatif dan kritis saat menentukan pendekatan yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang dirumuskan bisa terpenuhi secara optimal.

c. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran

[33] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru wajib memngetahui model pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa terpenuhi berdasarkan harapan, diantaranya ialah menyusun strategi pembelajaran. Strategi ini ialah beragam usaha yang dicoba oleh guru didalam melahirkan sistem lingkungan yang bisa dijadikan proses pembelajaran sehingga tujuan yang sudah diformulasi bisa terpenuhi serta sukses.[34]

Dengan demikian strategi pembelajaran ialah cara-cara yang tersusun dengan berurutan serta rinci oleh guru selama proses pembelajaran dengan menyediakan seluruhnya yang bisa menunjang kesuksesan dengan efektif serta efisien. ketika penentuan strategi, guru perlu akurat dengan jenis materi, karena itulah perlunya kreatifitas guru didalam menentukan strategi khusus supaya pembelajaran bisa terlaksana semaksimal mungkin.

d. Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung lama bisa menjadikan siswa jenuh, jadi sulit untuk memahami materi yang diperoleh. perihal tersebut dapat teratasi dengan salah satu metode pembelajaran yang wajib dikembangkan oleh guru. Perkembangan metode pembelajaran dapat dipadukan dengan metode-metode yang tersedia supaya menjadikan pembelajaran yang menarik serta

[34] Asis Saefudiin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengasikkan.[35] Khaeruddin menerangkan, pembelajaran kreatif menuntut guru untuk bisa menggunakan beragam metode serta strategi didalam proses pembelajaran dalam merangsang motivasi siswa dan menuangkan kreativitasnya, seperti Kerjasama kelompok, pemecahan suatu permasalahan.[36]

Jadi kesimpulannya bahwa metode ini merupakan jalur yang dipakai oleh guru guna memudahkan pembelajaran, hingga siswa tidak jenuh serta menjadi lebih paham dengan materi yang dikenalkan oleh guru. Pemakaian metode pembelajaran salah akan jadi terhambat dalam pencapaian tujuan yang sudah diformulasikan. Karena tingkat kecerdasan seriap siswa berbeda, maka pengunaan metode ini tidak hanya sekedar berdasarkan keinginan guru, tetapi juga mengecek suasana sesuai dengan situasi siswa.[37] Contoh metode pembelajaran secara universal, yakni: metode ceramah, diskusi, presentasi, cerita, demonstrasi, kisah, keteladanan, ceramah ditambah tugas tanya jawab, imla' serta. Sementara metode pembelajaran PAI, ialah: metode langsung, alamiah, membaca, *Inquiry,* serta *Student Active Learning*.

---

[35] Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, *Jurnal Lisan Al –Hal* Vol. 7, No. 2, 2013. h. 39.

[36] Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, 2012), h. 209.

[37] Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3, 2017, h. 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kreativitas guru dalam media pembelajaran

Mengajar lebih dari sekedar penyampaian kepada siswa. Namun seorang guru perlu mencerna bahan-bahan jadi hal yang tidak menjenuhkan, diantaranya bisa memakai media didalam proses pembelajaran. Melalui penerapan media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam menyerap topik yang lebih mudah. Sebab itulah, media pembelajaran dibutuhkan untuk meminimalisir kebosanan belajar dan membuat siswa menjadi penuh semangat.

Selain bisa memberikan informasi, media pembelajaran juga bisa menarik minat atau perhatian siswa. Dalam membuat suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, diperlukan kreativitas, kemampuan berinovasi, serta berbagai pengetahuan yang dibutuhkan guru dalam mendesain berbagai media pembelajaran.[38] Media yang diterapkan harus mengoptimalkan kondisi dan materi. Dengan sedemikian, kesimpulannya bahwa media yakni perantara guna mempermudah proses pembelajaran dalam menggapai tujuan pembelajaran terkhusus di sekolah.

Al-Fauzan mengemukakan bahwasannya media pembelajaran memiliki peranan krusial dalam memaksimalakan keefektifan proses belajar ialah;[39]

[38] Al-Munzir, "Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2014, h. 18.

[39] Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2013), h. 171-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengalaman belajar yang kaya. Melalui pemakaian media pembelajaran siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya, sebab meraka bisa menyaksikan dan merasakan topik diskusi yang dibahas dikelas. serta dapat menampilkannya melalui media tertentu dengan cara yang menarik hingga memudahkan mereka untuk memahaminya.
2) Secara ekonomi, penjelasan ekonominya disini ialah bahwa proses penggunaan media pembelajaran akan mampu menyampaikan belajar mengajar melalui memakai media akan bisa memberikan ruang lingkup pembelajaran dengan efektif secara singkat daripada tidak memakai media.
3) Mempermudah siswa untuk belajar. Melalui pemakaian media pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, belajar lebih efisien serta memperoleh hasil optimal.
4) Beragam indera terlibat didalam proses pembelajaran.
5) Meminimalkan perbedaan konsep persepsi antara guru dan siswa. Menyelaraskan pandangan serta memperdalam pengetahuan antara guru dengan peserta didik, pemakaian media pembelajaran krusial dilakukan, sebab media bisa mengubah hal-hal yang maya jadi konkret.
6) Meningkatkan kontribusi positif siswa terhadap pengalaman belajar. perihal ini terjadi sebab media pembelajaran dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan keahlian siswa dalam berpikir dan menganalisis siswa dalam menanggulangi masalah.

7) Mendukung menyelaraskan individu diantara peserta didik. Keberagaman siswa terkadang menimbulkan pertanyaan sendiri selama proses pembelajaran. misalnya masih terdapat siswa yang berhalangan hadir, ada yang merasa sudah memahaminya, jika terus diulang tentu membosankan.

B. Guru PAI

1. Definisi Guru PAI

Guru terdapat didalam bahasa Arab disebut dengan *al-mu'alim* serta *al-ustadz* , dan tugasnya ialah menyalurkan ilmu di majelis taklim. Dengan kata lain, guru yakni seseorang yang menanamkan ilmu kepada orang lain. Guru dinamakan juga pendidik profesional, sebab guru ikut menanggung beban orang tua dalam mendidik anak. Dikatakan bahwasannya guru jua merupakan orang yang memperoleh anggaran dasar (SK) dari pemerintah ataupun swasta untuk menjalankan tugasnya, oleh sebab itulah guru mempunyai hak serta tugas dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di sebuah instansi pendidikan sekolah.[40]

Guru ialah peran yang sangat banyak bergaul serta berinteraksi pada peserta didik. Peran seorang guru yakni merancang serta melakukan proses pembelajaran, memperhitungkan hasil dari

[40] Jamil Suprihatiningrum., h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, melaksanakan bimbingan, pelatihan, riset, serta pengakajian, serta menciptakan hubungan terbuka dengan masyarakat sekeliling.[41] Pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus ialaah guru. Personil yang tidak berspesialisasi dalam kegiatan atau bekerja sebagaai guru tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Profesi jadi guru butuh persyaratan khusus, selaku guru yang profesional wajib memahami kompleksitas pendidikan serta pembelajaran serta beragam ilmu lainnya. Ilmu-ilmu tersebut perlunya dibudidayakan serta ditingkatkan lewat periode pendidikan tertentu ataupun pra jabatan.[42]

Didalam bahasa jawa guru bermakna selaku pendidik yang dapat digugu serta diikuti oleh tiap siswa. Digugu maksudnya hal-hal yang dikomunikasikannya selalu terpercaya dan kebenarannya diyakini oleh tiap siswa. Seluruh ilmu pengetahuan dari guru menjadi kebenaran mutlak. Diikuti mengacu pada seorang guru yang memberi teladan bagi siswanya. Mulailah dengan cara berfikir. Cara dia bicara dan perilakuna sehari-hari.

Didalam literatur kependidikan Islam, sejumlah perkata yang merujuk pada penafsiran guru, semacam "*murabbi", "mu'allim",* serta "*muaddib".* Semuanya mempunyai fungsi yang berlainan.[43] Pakar bahasa menerangkan, istilah "*murabbi"* berakar dari kata "*rabba*

---

[41] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 6.

[42] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

[43] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yurabbi" yang artinya bimbingan, kepedulian, pengasuhan, serta mendidik. Sementara istilah "*mu'allim"* ialah jenis "*isim fa'il"* yang berasal dari "'allama yu'allimu" yang biasanya diartikan selaku "mengajar" ataupun "mengajarkan".[44] Ini didapat didalam firman Allah Qs. Al-Baqarah/2:31 ialah:

وعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ

صٰدِقِيْنَ

"Kemudian ia sepenuhnya mengajarkan nama-nama (benda-benda) kepada Adam, kemudian menyampaikannya kepada malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar oarang-orang yang benar!"[45] (Q.S Al-Baqarah/2:31)

Nama-nama semua benda Allah ajarkan kepada Adam, diantaranya mangkuk besar. Setelahnya meneybutkan nama-nama benda itu kepada para malaikat.[46] Dengan begitu, *'allama* disini ditafsirkan dengan mengajar. Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru ialah bapak spiritual setiap siswa, mereka dapat menyalurkan ilmu, mengembangkan akhlak yang mulia, serta membenahi perilaku negatif. Makanya, dalam islam guru mempunyai nilai yang tinggi. Sebagaimana dinyatakan didalam sebagian bacaan, antara lain: "Tinta ilmuwan (yang jadi guru) lebih berharga daripada darah seorang

[44] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 163.

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 6.

[46] Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Syahwatut Tafasir* (Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim, 2016), jilid 1, h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syuhada". Muhammad Muntahibin Nafis juga mengambil pandangan dari Al-Syauki yang memposisikan guru sejajar dengan rasul. Dia berkata: "Berdiri, hormati guru. Dan beri penghargaan, seorang guru mendekati menjadi rasul".[47]

Menurut Abidin Ibnu Rusn, ia mengambil pandangan Al-Ghazali yang menunjukkan bahwasannya dibandingkan dengan profesi lain, profesi guru boleh dibilang merupakan profesi yang paling mulia dan terbesar. Al-Ghazali berkata: "Seorang yang berilmu dan berpengetahuan, dan kemudian menggunakan pengetahuan ini untuk bekerja, dialah yang disebut orang besar di bumi. Sama seperti matahari menyinari orang lain, sedangkan diapun jua bercahaya. Itu seperti aroma minyak suri yang bisa dinikmati orang lain, begitu jua dirinya."[48] Terkhusus PAI ialah kumpulan proses terencana, komprehensif serta sistematis yang dirancang untuk mentransfer nilai-nilai kepada siswa, mengembangkan kemampuan mereka kini hingga mereka dapat menjalankan tugasnya sejauh mungkin dibawah bimbingan ulama dalam semua aspek kehidupan. Nilai-nilai ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits).[49]

Dari sudut pandang tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya guru PAI ialah orang sengaja melakukan atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar siswanya bisa tercapai tujuan belajarnya

[47] Muhammad Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras,2011), h. 88.

[48] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam* (Ypgyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64.

[49] Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2014), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menjadi muslimah, beriman serta takwa kepada Allah SWT). Memiliki akhlak yang mulia didalam kehidupan sendiri sosial, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Kata lainnya ialah orang yang bertanggung jawab atas pengajaran, mendidik, serta pembinaan atau orang yang menguasai tingkat pertumbuhan intelektual siswa di sekolah serta menumbuhkan kader islami yang bernilai religius.

2. Peran dan tugas guru PAI

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah terciptanya rangkaian perilaku yang silih berkaitan dalam keadaan tertentu yang terkait pula dengan kemajuan pergantian tingkah laku serta tumbuh kembangnya siswa, itulah tujuan guru. Sebagai pendidik, profesi seorang guru dibutuhkannya keahlian khusus. Orang yang tidak memiliki keterampilan guru tidak dapat melakukan pekerjaan seperti itu. Orang yang mahir berbicara pada bidang tertentu, masih tidak bisa dikatakan selaku guru. Untuk menjadi seorang guru membutuhkan syarat-syarat tertentu, terlebih selaku seorang guru yang profesional, Anda perlu memahami berbagai kompleks keilmuan lainnya yang harus dibudidayakan serta ditingkatkan selama pendidikan pra jabatan.[50]

Sementara itu, tugas profesional guru PAI meliputi mendidik, pengajaran serta melatih. Menyelenggarakan pendidikan dalam arti menopang serta memaksimalkan taraf-taraf kehidupan. Mengajar

[50] Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya meneruskan serta memaksimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya melatih ialah memaksimalkan kemahiran yang dimiliki siswa. M. Fathurrohman & Sulistyorini mengutip Heri jauhar Muchtar yang mengatakan bahwasannya ia meyakini bahwa tugas pendidik ada dua jenis, yakni tugas umum serta khusus, berikut tugas umum pendidik:

1) Mujadid, yakni pembaharu ilmu secara teori dan praktik menurut ajaran islam.
2) Mujtahid, yakni selaku pemikir berpengalaman
3) Mujahidin, yakni selaku pejuang kebenaran

Secara spesifik, tugas menjadi pendidik dilembaga pendidikan ialah:

1) Perencanaan yakni menyiapkan bahan, metode serta fasilitas, dll
2) Penyelenggara ialah pemimpin didalam proses pembelajaran
3) Evaluasi, yakni menghimpun data, menganalisis serta mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran.[51]

Al-Ghazali menyebutkan, peran utama pendidik ialah memaksimalkan, membersihkan, mensucikan dan menuntun manusia untuk *taqarrub* kepada Allah SWT. Ini akibat tujuan pokok pendidikan Islam yakni berusaha dekat dengan-Nya. Jika pendidik

[51] M. fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa beradaptasi dalam peribadatan kepada siswa, maka meskipun siswa telah mencapai prestasi akademis yang luar biasa, mereka tidak akan dapat menjalankan tugasnya. Ini menyiratkan hubungan antara pengetahuan serta amal shaleh.[52] Peran guru PAI berperan sangatlah menentukan didalam upaya kenaikan mutu pendidikan berbasis agama islam. Oleh karenanya, guru dituntut untuk berperan sebagai promotor pembelajaran. Serta mampu melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka pengembangan pendidikan. Fungsi guru PAI memegang peranan yang sangat strategis didalam membangun pendidikan, sehingga perlu dikembangkan menjadi profesi yang bermartabat.[53] Berikut peran guru PAI:

1. Peran guru PAI selaku sumber belajar yang teramat penting. Peran ini erat kaitannya dengan penguasaan subjek. Karena guru bisa memahami materi pelajaran, ia dapat bertindak sebagai sumber belajar bagi anak yang tepat. Guru bisa menjawab semua yang tidak diketahui anak itu. Selaku sumber belajar siswa, seluruh yang tidak diketahui oleh anak bisa dijawab oleh guru dengan kepercayaan tinggi. Selaku sumber belajar siswa, guru erlu mempunyai rujukan yang lebih banyak dibanding siswa, serta guru perlu menggambar bahan pembelajaran.

---

[52] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 90

[53] Yusufhadi Miano, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran guru PAI selaku fasilitator, guru bertugas untuk melayani serta mempermudah siswa didalam aktivitas proses pembelajaran. Guru memberikan fasilitas berupa media, metode pembelajaran serta penguasaan materi supaya siswa memperoleh informasi dengan gampang tentang materi yang tidak dipahami oleh siswa.
3. Peran guru PAI selaku pengelola, yang bertugas untuk melahirkan suasana belajar agar siswa bisa belajar dengan nyaman. Lewat pengendalian kelas yang bagus, guru bisa membekali semua siswa dengan kondisi dalam proses pembelajaran. Dalam mengelola ruang kelas, guru dapat melakukannya dengan 2 jenis, yakni mengelola sumber belajar dan mengemban peran sumber belajar itu sendiri.
4. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) sebagai demonstran, yakni menunjukkan segala hal yang memungkinkan siswa lebih lebih memahami dan mengerti pesan yang disampaikan. Guru yang berperan sebagai demonstran memiliki dua situasi, yaitu guru harus menunjukkan sikap terpuji, karena setiap siswa akan meniru tingkah laku guru. Selain itu, guru harus menunjukkan bagaimana membuat siswa memahami dan mengapresiasi setiap topik dengan lebih baik. Dengan peran ini sangat kuat hubungannya dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif.[54]

[54] Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pengajaran Cara Rasulullah* (Jakarta: Darul Haq, 2013), cet Ke-5, h.53-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kompetensi guru PAI

Menjadi guru PAI yang professional, tidaklah gampang. Pastinya harus memiliki kompetensi keguruan yang beragam. Sagala menerangkan, kompetensi mengacu pada kemahiran untuk mencapai hal-hal tertentu melalui pendidikan dan pelatihan.[55] Pada UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 mengatur bahwasannya kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, sosial, serta profesional yang didapat lewat pendidikan profesi.[56]

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemahiran guru didalam memberikan pengelolaan siswa, mencakup:

1) Memahami pengetahuan guru tentang dasar serta filosofi pendidikan.
2) Guru mengetahui potensi serta keanekaan siswanya, jadi bisa merancang strategi layanan pembelajaran berdasarkan keanekaan siswa.
3) Guru dapat memaksimalkan kurikulum/silabus berbentuk dokumen dan mengimplementasikannya berdasarkan pengalaman belajar.
4) Guru dapat merumuskan rencana serta model pembelajaran berdasar dari standar kompetensi serta kemampuan dasar.

[55] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru..*, h. 29.

[56] Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bisa mendidik dan belajar dalam keadaan dialogis serta interaksi.
6) Bisa mengevaluasi hasil belajar dengan melaksanakan prosedur serta ukuran yang ditentukan.
7) Bisa memaksimalkan bakat serta minat siswa lewat aktivitas intrakulikuler serta ekstrakulikuler dalam rangka mewujudkan beragam potensinya.[57]

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemahiran guru untuk bersosial dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Syaifuddin sagala menjelaskan Kompetensi social yang didasarkan pada Slamet PH antara lain:

1) Mengerti serta menghargai perbedaan, dan mempunyai kemahiran untuk memanai persoalan yang ada sekitar.
2) Kerjasama yang harmonis antar rekan kerja, prinsipal serta pihak bersangkutan lainnya.
3) Menumbuhkan semangat tim yang kompak, cerdas, dinamis serta gesit.
4) Dengan memahami sepenuhnya peran dan tangungjawab setiap orang dalam proses pembelajaran, komunikasi yang efektif dan menyenangkan (lisan, tertulis, gambar) dengan semua siwa tak luput juga orang tua mereka.

[57] Ibid., h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kemahiran dalam mengerti serta menghayati peralihan lingkungan yang mempengaruhi tanggungjawab mereka.
6) Mampu menempatkan diri dalam sistem nilai populer masyarakat.
7) Menerapkan norma-norma pemerintahan dengan benar (partisipasi, penegakan hukum, serta profesionalisme).[58]

c. Kompetensi kepribadian

Dalam komampuan ini, penampilan citra guru selaku individu yang dislipin, berpakaian bagus, bertanggung jawab, mempunyai komitmen serta selaku contoh teladan. Usman dalam Sagala menyebutkan, kompetensi kepribadian imncakupi:

1) Kemahiran memaksimalkan kepribadian.
2) Kemahiran untuk bersosial serta berkomunikasi.
3) Kemahiran memberi bimbingan serta konsultasi.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional mengenai bidang studi dari pandangan Sagala mencakup:

1) Mengerti mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
2) Mengerti standar kompetensi serta isi mata pelajaran dan bahan ajar yang tersedia didalam kurikulum.
3) Mengerti struktur, konsep, serta metode ilmiah dari bahan ajar yang dibahas.

[58] Ibid., h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengerti hubungan konseptual antara topik terkait.

5) Gunakan konsep ilmiah didalam kehidupan nyata.[59]

Bukhari Umar mengklaim, jika berkeinginan menjadi guru yang profesional bisa merujuk pada arahan nabi, sebab ialah hanya dialah guru tersukses, jadi ini adalah semacam titik harapan yang bisa mendekatkan diri kepada umat, realitas (guru) yang ideal (Nabi SAW). Dikatakan bahwa nabi telah berhasil menjadi guru dengan kualitas yang luar biasa, kepeduliannya pada suatu permaslaahan sosial religious tak luput gairah serta kemahiran dalam *iqra' bismi rabbik* (membaca, menganalisis, mengkaji, serta mengeksperimentasi dalam fenomena-fenomena kehidupan dengan menyebut naman-Nya). Lalu, beliau bertahan serta memaksimalkan kualitasnya mengenai iman, amal shaleh, berjuang, serta saling menjaga kualitas suatu keaktualan.[60]

C. Minat Belajar Siswa

1. Definisi Minat Belajar

Minat belajar meliputi dua kata, minat serta belajar, yang memiliki arti berbeda. Untuk itu akan ditafsirkan satu persatu. Minat dapat dimaknai sebagai keinginan memberikan empati dan simpati terhadap orang, kegiatan ataupun kondisi yang jadi objek dari minat ini memiliki perasaan yang menyenangkan. Dapat dipahami dalam bahasa tersebut bahwa yang menarik ialah fokus pada subjek, ada upaya untuk

[59] Ibid., h. 39-40.
[60] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai, memiliki, mendekati, mengetahui, ataupun yang terkait subjek yang dilaksanakan dengan perasaan yang menyenangkan apa daya tariknya suatu objek.[61]

Para ahli mengomentari mengenai definisi minat, ialah:

a. Muhibbin Syah dalam karyanya “Learning Psychology", bahwa minat adalah tren atau kesenangan suatu hal, dan ketinggian atau antusiasme yang besar terhadap sesuatu.[62]
b. Sadirman AM menerangkan minat selaku apa yang timbul ketika seseorang menilai suatu karakteristik atau situasi yang dapat dikaitkan dengan keinginan atau kebutuhan seseorang.[63]
c. Menurut definisi Crow and Crow, minat mengacu pada suatu kekuatan yang dapat digunakan sebagai kekuatan pendorong untuk membuat individu memperhatikan seseorang atau aktivitas tertentu.[64]

Dari penalaran minat diatas, dapat diketahui beberapa aspek-aspek psikologis yang paling penting dari minat ialah kejiwaan seseorang. Bagian dari aspek psikologi seseorang yang diwujudkan dalam berbagai gejala, berupa kesenangan, perhatian, kemauan, kegemaran, antusiasme, kesadaran seta rasa ingin tau mengenai suatu hal, serta keikutsertaan merupakan makna dari minat.

---

[61] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2003), h. 136.
[62] Ibid., h. 135.
[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 57.
[64] Ibid., h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, belajar adalah tingkah laku serta perilaku siswa yang kompleks. Selaku suatu tindakan. Kata belajar mengacu pada perubahan sikap yang diakibatkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya akibat pengalaman dan latihan. Hanya siswa yang dapat belajar sendiri. Siswa ialah faktor penentu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung berkat siswanya yang sudah memperoleh sesuatu dilingkungannya. Lingkungan tempat siswa belajar berupa kondisi alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia ataupun perihal yang selaku bahan pembelajaran.[65]

Menurut Abu Ahmadi, proses pengajaran merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang teratur. Lingkungan belajar yang bagus ialah lingkungan yang memacu serta menginspirasi siswa untuk belajar, aman serta kepuasan, dan memenuhi tujuan yang diinginkan.[66] Sementara Hakim dalam Fathurrohman menerangkan, belajar ialah sebuah proses peralihan didalam personalitas manusia yang diperlihatkan berbentuk kemajuan kualitas serta kuantitas sikap berupa kemajuan kemahiran, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, daya fikir serta lainnya.

Berdasarkan seluruh definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya minat belajar ialah faktor psikologi seseorang (siswa) yang memperlihatkan diri didalam sejumlah indikasi berupa hasrat,

[65] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

[66] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan, rasa suka dalam melaksanakan proses peralihan sikap lewat beragam aktivitas mencakup memperoleh pengetahuan serta pengalaman serta belajat.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat memiliki peran selaku perangsang yang besar didalam memenuhi prestasi serta minat juga bisa menaikkan kegembiraan dalam seluruh yang dikerjakan oleh seseorang. Berikut sejumlah fungsi minat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Membuat konsentrasi ataupun perhatian dalam belajar,
b. Meningkatkan kegembiraan dalam belajar,
c. Memperkuat ingatan siswa mengenai pelajaran yang sudah diajarkan guru,
d. menciptakan sikap belajar yang positif serta kontruksif.
e. Meminimalisir kejenuhan siswa terhadap pelajaran.[67]

Minat dapat terkait dengan daya gerak yang mendukung kita lebih tertarik pada orang, benda, aktivitas serta dapat seperti pengalaman yang afektif yang distimulus oleh aktivitas tersebut. Aktivitas belajar akan lebih lancar, apabila minat orang yang belajar tinggi terhadap bahan pengajaran pada khususnya. Selanjutnya, guru perlu mengerti dan memaksimalkan inat siswanya. Sebab minat ialah

[67] Ibid., h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen krusial didalam kehidupan pada dasarnya dialam pendidikan ataupun pengajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor-faktor internal, mencakup:

1) Faktor biologis

Ialah faktor Kesehatan. Faktor ini sangat tinggi dampaknya terhadap belajar, sebab jika seorang siswa kesehatannya terganggu berarti siswa ini tidak memiliki semangat dalam belajar serta membuat minat siswa untuk belajar juga akan menurun.

2) Faktor psikologis

Berikut ialah sejumlah faktor psikologis:

a) Bakat, ialah kapasitas potensial yang dipunyai seseorang dalam memenuhi kesuksesannya dimasa depan. Apabila pelajaran yang akan dipelajari berdasarkan bakat yang dipunyai maka akan berantusian pada pelajaran itu.

b) Intelegensi, memiliki dampak besar terhadap peningkatan belajar, mengingat bahwa intelegensi ialah kemahiran yang mencakup kemahiran untuk mengahadapi serta menyelaraskan keadaan yang baru secara cepat serta efektif, memahami atau memakai konsep-konsep yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak secara efektif, memahami relasi serta mempelajarinya dengan cepat.[68]

b. Faktor-faktor eksternal, mencakup:

1) Faktor keluarga, berupa ayah, ibu, anak-anak serta orang-orang yang tinggal rumah. Faktor orang tua sangat besar dampaknya atas kesuksesan anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, dan faktor masyarakat. Selain itu faktor sekolah mempunyai dampak yang besar terhadap minat belajar siswa.[69]

D. Pembelajaran Daring

Saat ini sektor Pendidikan Indonesia sekarang menghadapi era revousi Industri. Dalam pelaksanaanya Perkembangan di era ini dipergunakan oleh sejumlah sekolah di Indonesia untuk menyelenggarakan program pendidikannya yang dinamakan selaku program pembelajaran daring (Dalam jaringan) ataupun sistem *e-learning*/online *learning.*

Pembelajaran Daring ialah pendayagunaan jaringan internet didalam proses pembelajaran.[70] Proses pembelajaran Daring bisa dipahami selaku pendidikan formal yang diadakan oleh Sekolah yang peserta didiknya serta gurunya terletak diarea berbeda, jadi membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif guna mengkoneksikan keduanya dengan beragam sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Dengan melihat

[68] Amirullah Syarbini, *Guru Hebat Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2015), h. 30.
[69] Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas..*, h. 129.
[70] Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*, ISBN : 978-602-361-045-7, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan dan pertumbuhan Teknologi sekarang, maka pembelajaran di dalam kelas bisa dikunjungi serta dilaksanakan di rumah ataupun di lingkungan sekelilingnya.

Pembelajaran Daring memiliki banyak kegunaan ialah bisa menciptakan interaksi serta diskusi yang efektif antara guru dengan siswanya, peserta didik dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa lewat guru, melancarkan interaksi antara peserta didik dengan guru, dapat dijadikan sebagai sarana yang optimal untuk ujian ataupun kuis, guru bisa dengan gampang mengajarkan materi kepada siswa seperti gambar serta video serta siswa juga bisa dengan mudah mengunduh bahan ajar.

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan mengenai Ukuran Proses pembelajaran modern ialah:[71]

1. Dari peserta didik dikasih tahu beralih peserta didik mencari tahu
2. Dari guru selaku sumber utama belajar beralih belajar berlandas beragam sumber belajar
3. Dari pendekatan tekstual beralih ilmiah
4. Dari pembelajaran berlandas konten beralih kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial beralih terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal beralih jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme beralih keterampilan aplikatif

[71] Permendikbud no.22 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pengembangan kestabilan antara fisikal (*hardskill*) dengan keterampilan mental (*softskill*)
9. Pembelajaran yang memfokuskan pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik selaku pembelajar selama hidup
10. Pembelajaran yang mengaplikasikan nilai-nilai "*ing ngarso sung tulodo"*, "*ing madyo mangun karso"*, serta "*tut wuri handayani".*
11. Pembelajaran yang diadakan di rumah, di sekolah serta di masyarakat
12. Pembelajaran yang mengaplikasikan landasan bahwa siapa saja ialah guru serta peserta didik, serta dimana saja ialah kelas
13. Pendayagunaan TIK dalam memaksimalkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran
14. Penerimaan terhadap perbedaan individual serta latar belakang peserta didik.

Untuk memaksimalkan pembelajaran daring ini tentunya guru tidak hanya berkutat dengan materi yang disusun untuk disampaikan ke peserta didik namun dengan meminta peserta didik mencari tahu sendiri. Dunia pendidikan perlu mengajarkan ulang cara belajar "*Learning How to Learn"*, bukan "*Learning What to Learn"* atau mengenai suatu hal. Melalui internet, peserta didik bisa belajar untuk paham, melaksanakan, serta hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berlainan dengan terdahulu. Namun dalam hal ini, Para pendidik juga harus menyediakan peserta didiknya untuk bisa mencari tahu sumber belajar yang terpercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilaksanakan dirumah ataupun kapanpun serta dimana saja. Saat terjadi keadaan yang darurat sekarang ini *WHO* menganjurkan untuk belajar dari rumah.[72] Didalam implementasi daring, seorang guru perlu memahami cara-cara pembelajaran daring ialah:

a. Guru perlu mengatur waktu serta menyediakan tugas via *Google Classroom atau Google Drive.* Hal tersebut mutlak perlu dilaksanakan didalam memindahkan pengetahuan ke peserta didik.
b. Seorang guru perlu menyampaikan pembelajaran yang terencana serta efisien dengan tepat waktu.
c. Pada aktivitas akhir pembelajaran daring ini sebaiknya seorang guru menciptakan pengukuhan karakter/motivasi kepada siswa yang diberitahukan guru kepada wali siswa supaya siswa jadi tangguh serta siap dalam keadaan apapun seperti yang timbul ketika pandemi *corona* ini.

Persoalan yang mendampaki pembelajaran daring ialah:

1) Tidak memiliki data/kuota.
2) Minimnya pengetahuan mengenai IT.

Kemajuann teknologi sekarang diklaim krusial sebab ilmu teknologi akan mendukung proses belajar-mengajar seseorang tanpa perlu bertatap muka langsung. Namun, beberapa orang tua

[72] Darmalaksana, Wahyudin dkk, *Analisis Pembelajaran Masa Online WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*, Karya Tulis Ilmiah (KTI), (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2020), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tidak mempunyai alat komunikasi berupa handpone sehingga tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring.

3) Tidak terdapat jaringan signal

Jaringan internet dapat terhubung dari handphone ataupun alat komunikasi disebabkan oleh sinyal, apabila tidak terdapat sinyal berarti tida bisa mengakses sesuatu didalam internet. Selalu dalam keadaan siap dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Kreativitas serta komunikasi krusal didalam menjamin supaya tujuan pembelajaran terpenuhi.[73]

Pembelajaran daring ini pastinya terdapat kelebihan serta kekurangan ialah:

a. Kekurangan

1) Susah untuk mengetahui manakah siswa yang serius mengikuti pelajaran dan yang tidak.
2) Pembelajaran terbatas sebab tidak memungkinkan sesama siswa berinteraksi langsung.
3) Akan susah untuk mereka berada dilokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang bagus didalam mengakses internet.
4) Beberapa siswa tidak mempunyai serta bisa mengakses internet.

b. Kelebihan

[73] Ibid., h. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bisa diakses kapanpun dan dimanapun.
2) Meningkatkan kesadaran siswa bahwa internet bisa dipakai untuk hal-hal yang produktif.
3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus meningkat.[74]

[74] Ibid., h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Riset ini memakai pendekatan penelitian kualitatif ialah riset yang dilakukan untuk menerangkan, mengukur korelasi-korelasi antar kejadian, mengukur teori serta menetapkan sebab-akibat dari variabel-variabel.[75] Bogdan dan Taylor menerangkan, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk lisan ataupun tulisan dari orang-orang serta sikap yang bisa ditelaah serta ditunjukkan pada latar serta individu secara utuh.[76]

Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif ialah data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan data. Apabila terdapat angka-angka, itu selaku penopang saja.[77] Objek dalam penelitian kualitatif ialah objek yang alamiah yang biasa dinamakan selaku metode naturalistic yang artinya ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, jadi keadaan ketika peneliti memasuki objek, sesudah berada di objek, serta sesudah keluar dari objek relative tetap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mana proses pemerolehan data dilaksanakan di lapangan.[78] Serta menggunakan

---

[75] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kategoriya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

[76] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h. 36.

[77] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

[78] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desain penelitian studi kasus yang memfokuskan diri secara intensif pada satu objek tertentu.

Bogdan & Biklen menerangkan, studi kasus ialah penilaian dengan detail terhadap satu latar, orang subjek, tempat penyimpanan dokumen, serta kejadian tertentu.[79] Maka hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan dengan keadaan yang sebetulnya. Data yang didapat selaku rujukan untuk mencerminkan apa saja bentuk kreativitas guru didalam meningkatkan minat belajar siswa serta faktor penghalang serta pendukung kreativitas guru melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan peneliti selaku instrument kunci.

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus yang ingin ditelaah pada riset ini yaitu tentang peningkatan kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan. Peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai sasaran penelitian dan lokasi penelitian di MTsN 1 Lamongan dengan pertimbangan bahwa di MTsN 1 Lamongan tersebut memang cocok untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan pada saat ini sekolah MTsN 1 Lamongan menerapkan pembelajaran daring. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti ialah Kreativitas guru yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 1 Lamongan.

[79] Ibid., h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek dan Objek Penelitian

Anton M. Moeliono menggambarkan subjek penelitian selaku orang yang ditelaah selaku target penelitian. Sementara Moleong menerangkan subjek penelitian selaku informan yang dipergunakan dalam memperoleh data mengenai kondisi serta keadaan latar penelitian. Maka, Subjek penelitian ataupun informan ialah orang yang diinginkan untuk menyampaikan keterangan serta informasi untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.[80] Informan pada riset ini yaitu Guru PAI di MTsN 1 Lamongan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapanya ialah[81]:

a. Tahap perencanaan

Tahapan ini peneliti menyusun rencana judul yang ingin dipakai pada riset ialah dengan menelusuri beragam data di lapangan, sumber-sumber buku di perpustakaan dan digilib maupun jurnal dari internet.

b. Tahap persiapan

Pada tahapan kedua ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, lalu menyusun proposal penelitian yang judulnya telah diterima. Dilanjut dengan melaksanakan seminar proposal. Penulis menyiapakan surat izin penelitian serta keperluan lainnya sebelum mendatangi lokasi penelitian serta selalu memonitor kemajuan yang timbul ditempat penelitian.

---

[80] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

[81] Ibid., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini ialah kegiatan inti dalam sebuah penelitian sebab disini peneliti menelusuri serta menghimpun data yang dibutuhkan. Sesudah mendapat izin dari Kepala Sekolah MTsN 1 Lamongan, lalu peneliti mulai mendatangi instansi tersebut serta melaksanakan riset diawali dengan melaksanakan observasi secara mendalam, wawancara terhadap subjek serta menghimpun informasi-informasi dari dokumentasi.

d. Tahap Analisis Data

Ialah aktivitas yang dilakukan mencakup reduksi serta penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sealin itu, peneliti juga menyusun data yang sudah terhimpun secara sistematis serta detai, jadi data tersebut gampang dimengerti serta bisa disampaikan kepada pihak lain dengan jelas.

e. Tahap Pelaporan

Peneliti menyusun laporan tertulis dari riset yang sudah dilaksanakan. Teneliti menyusun data yang sudah dianalisis serta disimpulkan berbentuk skripsi.

E. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat individul ataupun kelompok (orang) ataupun hasil pengamatan dari sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek peristiwa ataupun hasil pengujian (benda). Pada riset ini data primer didapat lewwat observasi, wawancara serta dokumentasi.

Pengumpulan data lewat wawancara, yaitu individu-individu terkait dengan riset ini, ialah guru di MTsN 1 Lamongan. Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses secara langsung yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, lokasi penelitian, letak geografis, visi misi sekolah dan lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dperoleh serta dipadukan oleh penelitian terdahulu atau yang dipublikasikan oleh instansi lain. Adapun data sekunder yang didapat pada riset ini ialah visi, misi, serta tujuan dari MTsN 1 Lamongan, sejarah singkat MTsN 1 Lamongan dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan cara:

a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data lewat mengamati secara langsung ataupun tidak mengenai hal-hal yang diobservasi serta mencatatnya pada alat observasi.[82] Fungsinya untuk menghimpun serta menyempurnakan data penelitian. Observasi bisa dipakai untuk menilai penampilan guru didalam mengajar,

[82] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian.., 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan kelas, hubungan sosial sesama siswa serta guru dengan siswa, serta perilaku sosial lainnya. Dalam hal ini untuk mendapat cerminan yang jelas serta data yang aktual mengenai kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses yang terjadi di lapangan untuk mendapat data yang diharapkan.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk memperoleh informasi secara langsung maupun tidak antara pewawancara dengan yang di wawancarai selaku sumber data.[83] Fungsinya untuk memperoleh data dari para narasumber. Terdapat bentuk wawancara ialah wawancara berstruktur dan bebas. Didalam wawancara berstruktur jawaban sudah disediakan, jadi responden tinggal mengkategorikan kepada opsi jawaban yang sudah disusun. Sementara dalam wawancara bebas, jawaban tidak harus disediakan, jadi responden bebas mengungkapkan pandangannya.[84]

Pada riset ini, peneliti akan memakai wawancara berstruktur dengan jawaban terbuka dari responden sebagai bahan penguatan data. Pedoman wawancara terstruktur ini telah mencakup seluruh yang berkaitan dengan persoalan yang ingin

[83] Ibid., h, 186.

[84] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanyakan. Maka, pertanyaannya tidak akan keluar dari pokok persoalan yang ingin ditanyakan. Peneliti memakai panduan wawancara yang tersedia didalam lampiran.

c. Dokumentasi

Ialah usaha untuk mendapatkan data berbentuk catatan tertulis ataupun gambar yang tersimpan terkait dengan masalah yang ditelaah. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai teknik pengumpulan data dengan mengambil perantara mencakup buku-buku yang relevan, laporan-laporan, foto-foto serta lainnya.[85] Dokumen ialah fakta serta data yang tersimpan didalam beragam bahan yang berbentuk dokumentasi. Hasil riset dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika dibantu oleh pengalaman pribadi, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, serta autobiografi, serta gambar-gambar mengenai kegiatan yang ditelaah.

Pada riset ini, peneliti memakai teknik ini untuk memperoleh dokumen-dokumen data yang mengenai latar belakang sekolah MTsN 1 Lamongan, lokasi penelitian, letak geografis, visi misi sekolah serta lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menelusuri serta membuat secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan laporan serta bahan-bahan lainnya, jadi gampang untuk dimengerti. Riset ini

[85] Ibid., h. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakai teknik analisis kualitatif deskriptif ialah untuk mencerminkan data dengan memakai kalimat supaya mendapat keterangan yang jelas serta detail, jadi dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melalui beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan sangat banyak berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Makanya, butuh adanya reduksi data. Mereduksi data yaitu meringkas, mengambil serta menfokuskan hal-hal yang penting saja.

b. Penyajian Data

Penyajian data berbentuk tabel, grafik, serta sejenisnya, jadi data akan terstruktur serta gampang dibaca.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya merupakan proses intisari serta sajian data yang sudah dianalisis berbentuk pernyataan kalimat yang singkat serta jelas namun berisi arti yang luas. Pada tahapan ini diinginkan bisa menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 1 Lamongan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berada di Desa Plaosan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Secara geografis, letak dari MTsN 1 Lamongan sangat strategis berada dipinggir jalan raya babat dan sangat gampang sekali untuk ditempuh oleh angkutan umum. Batas-batas lokasi MTsN 1 Lamongan adalah disebelah utara perbatasan langsung dengan jalanraya, selatan dengan relkereta api, timur dan barat berbatasan dengan rumah penduduk.[86]

1. Data Pokok Madrasah

   Data pokok MTs N 1 Lamongan tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

1) NPSN	: 20582754
2) Nama Madrasah	: MTs N 1 Lamongan
3) Alamat	: Jl. Raya Plaosan No. 11 Plaosan Babat Lamongan
4) Kelurahan/Desa	: Plaosan
5) Kecamatan	: Babat
6) Kabupaten/Kota	: Lamongan
7) Provinsi	: Jawa Timur
8) Telepon/HP	: (0322) 451182
9) Jenjang	: Madrasah Tsanawiyah
10) Website	: www.mtsnbabat.sch.id
11) E-Mail	: mtsnbabat.424678@ymail.com
12) KodePos	: 62271

[86] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Status (Negeri/Swasta) : Negeri
14) Tahun berdiri : 1969
15) Hasil akreditasi : A

2. Sejarah MTsN 1 Lamongan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan berasal dari PGA 4 tahun swasta, yang berdiri pada tahun 1969 atas prakarsa para tokoh masyarakat dan guru agama. Di wilayah Kecamatan Babat (Bapak K.H Bukhori Hasyim, Bapak Hadi Hoesnan dan Ibu Supini). Kemudian pada tanggal 01 Agustus 1970 PGA 4 tahun swasta mendapat gelar negri ialah PGAN 4 tahun dengan surat keputusan Menteri Agama No 164/1970.[87]

Pada tanggal 16 Maret 1978 PGAN 4 tahun Babat diganti jadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat dari Surat Keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 hingga sekarang. Perubahan status ini memiliki pengaruh positif terhadap kemajuan lembaga, secara bertahap MTsN 1 Lamongan berupaya memaksimalkan diri baik peningkatan fisik ataupun non fisik.

Lalu pada tahun 1999 lewat surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor: E.242 A.99. MTs N 1 Lamongan Kec. Babat Kab. Lamongan lewat proyek BEP disempurnakan dengan

[87] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam sarana prasarana termasuk PSBB Pergantian Pimpinan sejak berdiri hingga saat ini:

1. Tahun 1970-1982 nama pimpinan Hendro Suprapto
2. Tahun 1983-1989 nama pimpinan saifullah
3. Tahun 1989-1994 nama pimpinan Hudori, BA.
4. Tahun 1994-1998 nama pimpinan Munadji
5. Tahun 1998-2000 nama pimpinan Drs. H. Mufid
6. Tahun 2000-2005 nama pimpinan H. Abd. Mu‟thi, SH. M.Sc
7. Tahun 2005-2008 nama pimpinan H. Supandi, M.Pd
8. Tahun 2008-2013 nama pimpinan Drs. H. Miskan Chooiri, M.Pd.
9. Tahun 2013-2018 nama pimpinan Drs. H. Abdul Hayat, MA.
10. Tahun 2018- sekarang nama pimpinan Drs. Sutar, MM.[88]

Dalam usaha memaksimalkan kompetensi peserta didik, para pendidik di MTsN 1 Lamongan berlandaskan pada asas kestabilan antara kreativitas serta disiplin, antara persaingan serta kerjasama, dan antara permintaan serta prakarsa.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Sekolah : Terpenuhnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Iman Amal-Akhlak Mulia, Prestasi Akademik serta Non

[88] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akademik, Berpengetahuan Lingkungan Serta Kompetitif secara Internasional.

b. Misi Sekolah :

1) Melakukan pembelajaran serta pelatihan dalam mengaplikasikan ajaran agama islam secara utuh.
2) Melakukan pembelajaran serta pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan (PAKEM) dalam pemenuhan prestasi akademik serta non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning).
3) Mengadakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, jelas, serta akuntabel.
4) Menaikkan pemahaman serta profesionalisme tenaga kependidikan berdasarkan kemajuan dunia pendidikan.
5) Membuat madrasah selaku role model dalam pemaksimalan pembelajaran yang mempersatukan imtaq serta iptek.
6) Mempunyai daya saing dalam prestasi ICT
7) Menaikkan semangat kelebihan secara intensif kepada semua personil madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
8) Mengaplikasikan manajemen partisipatif dengan mengikutsertakan semua personil serta komite madrasah.
9) Mendukung tiap siswa untuk menemukan potensi diri yang bisa dimaksimalkan dengan optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Melahirkan lingkungan madrasah yang sehat serta indah.[89]

c. Tujuan Madrasah

1) Memaksimalkan model pembelajaran yang mempersatukan Imtaq serta Iptek, jadi unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
2) Memperoleh pemenuhan ukuran pendidik serta tenaga kependidikan yang professional serta mempunyai sertifikasi berdasarkan bidangnya.
3) Memperoleh pemenuhan ukuran sarana prasarana berdasarkan ukuran nasional Pendidikan.
4) Memperoleh manajemen pengelolahan madrasah yang partisipatif serta akuntabel berdasarkan persyaratan ukuran nasional pendidikan.
5) Mencapai sistem penilaian berdasarkan ukuran nasional pendidikan .
6) Mempunyai koneksi internet serta sistem informasi dan manajemen (SIM) yang baik.
7) Memperoleh beragam strategi untuk penggalangan dana lewat komite Madrasah.[90]

4. Personalia Organisasi Madraah

Daftar pimpinan dan staf Pimpinan

[89] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021
[90] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

NO	JABATAN	NAMA	NIP	KOORDINASI
1	Kepala Madrasah	Drs. Sutar, MM.	196306151999031003	
2	Kepala Tata Usaha	Ali Musthofa, S.Pd	198303082005011003	
3	Waka. Sarana Prasarana	Edi Susianto, M.Ag	197403312007101001	
4	Waka. Kesiswaan	Rujiyati Suciningsih, M.Pd	197101051998022004	
5	Waka. Kurikulum	Heri Susanto, S.Pd, M.Ed	197012301998031003	
6	Waka. Humas	Masruroh, S.Pd	197108051999032003	

5. Sarana Prasarana

a. Kesiswaan

Adapun siswa di MTs. Negeri Babat Kab. Lamongan untuk tahun 2019/2020 terdaftar 1.527 siswa, berasal dari latar belakang pendikkan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang bervariasi, sebagaimana pada tabel-tabel dibawah ini[91] :

Tabel Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan murid tahun pelajaran 2019/2020, sebagai berikut :

Tabel 3.2

[91] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KEADAAN MURID	LK	PR	JUMLAH
1	Kelas VII	211	300	511
2	Kelas VIII	219	305	524
3	Kelas IX	183	309	492
	Jumlah	**613**	**914**	**1527**

b. Kondisi guru serta pegawai

1. Guru MTs Negeri 1 Lamongan berjumah 93 orang. Terdiri dari 78 Guru PNS serta 15 Non PNS, 44 laki-laki serta 49 perempuan
2. Karyawan berjumlah 30 orang, 3 Orang PNS dan 27 orang Non PNS, berisi 19 laki-laki serta 11 Perempuan.[92]

Tabel 3.3

NO	KEADAAN GURU	LK	PR	JUMLAH
1	Jumlah Guru Tetap	36	42	78
2	Jumlah Guru Tidak Tetap	7	8	15
	Jumlah PNS dan Non PNS	**43**	**50**	**93**
3	Jumlah Pegawai Tetap	2	1	3
4	Jumlah Pegawai Tidak Tetap	17	10	27
	Jumlah PNS dan Non PNS	**19**	**11**	**30**

c. Fasilitas

1. Tanah yang dimiliki 19.091 m^2
2. Bangunan gedung dan fasilitas
   - 45 ruang belajar
   - 1 ruang kepala sekolah
   - 1 ruang tata usaha

[92] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1 ruang guru
- 1 ruang laboraturium IPA
- 1 ruang laboraturium bahasa
- 6 ruang laboraturium computer
- 1 ruang keterampilan
- 1 masjid
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang koperasi madrasah
- 1 ruang BP
- 1 ruang OSIS
- 48 WC murid, 8 WC guru/pegawai[93]

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Hasil riset dari wawancara memperlihatkan bahwa: kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan sangatlah diperlukan. Wawancara yang dilakukan secara *Online* melalui *video call* dikarenakan sedang adanya wabah penyakit yaitu COVID-19 yang mewajibkan seluruh orang untuk melaksanakan proses pembelasaran dirumah.

Selanjutnya, hasil penelitian dari wawancara dengan 4 guru ialah guru mata pelajaran fiqih, qur'an hadits, aqidah akhlak serta sejarah kebudayaan islam di MTsN 1 Lamongan dalam melihat

[93] Dokumentasi Profil MTsN 1 Lamongan, dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas guru dalam proses pembelajaran bisa terlihat dari sejumlah hal ialah:

a. Kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran

Penulis menanyakan kepada Bu Suilah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas 7 tentang Kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, berikut jawabnya:

> "Sebelum pelaksanaan pembelajaran secara daring, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran meskipun daring tetap merencanakan program pembelajaran yaitu dengan penyusunan RPP darurat untuk pembelajaran daring, persiapan-persiapan lain menyesuaikan RPP. Menyusun program pembelajaran itu ya seperti menetapkan tujuan dari pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang tepat, juga mengembangkan strategi belajar mengajar, dan tak lupa juga untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai".[94]

Demikian juga yang dikatakan oleh Bu Isti'anah selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 7 terkait Kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, beliau mengatakan:

> "Dalam pembelajaran sangatlah penting sekali sebuah perencanaan, karena dengan adanya perencanaan guru lebih dapat mengatur waktu dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai meskipun pandemi COVID-19 ini pembelajaran dikatakan masih kurang maksimal. Sebelum pembelajaran tentu saja guru ditugaskan untuk membuat perencanaan dalam proses pembelajaran secara daring yaitu dengan membuat RPP. Proses nya dilaksanakan secara daring, menggunakan Elearning madrasah dari kemenag untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti mengunggah video dan materi pembelajaran, serta sebagai tempat pengumpulan tugas dan pelaksanaan ulangan. Untuk mengantisipasi siswa yang belum bisa

[94] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan / mengakses Elearning, informasi terkait pembejaran juga dibagikan melalui WAGroup".[95]

Bu Badriyah sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 9 juga menerangkan mengenai Kreativitas guru didalam menyusun proses pembelajaran begitu juga tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 1 Lamongan, beliau menjelaskan:

> "Sebelum pembelajaran itu RPP perlu disiapkan karena RPP sangat penting bagi guru untuk lebih gampang dalam penyusunan materi, media, metode pembalajaran. Nah dalam Proses pembelajaran yang dilakukan ada 2 macam yang pertama siswa belajar secara mandiri dirumah sesuai dengan jadwal kelas dan dipandu oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan tidak memberikan beban terlalu berat kepada siswa biasanya guru memperingatkan absen per mata pelajaran, guru memberi tugas membaca materi, guru memperingatkan siswa yang belum setor tugas. Yang kedua siswa belajar daring sesuai dengan jadwal daring satu hari satu mata pelajaran dengan menggunakan media Elearning".[96]

Merencanakan pembelajaran adalah bentuk kreativitas dan kemampuan yang perlu dipunyai oleh seorang guru.[97] Begitu juga dengan bapak Mukhlis selaku guru qur'an hadits, beliau mengatakan:

> "Kreativitas guru itu salah satunya yaitu ketika guru mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, sebelum KBM semua guru diwajibkan

[95] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[96] Badriyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[97] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat RPP satu semester untuk mempermudah cara mengajarnya ".[98]

Sesuai yang telah diutarakan oleh guru mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadits, serta guru mapel sejarah kebudayaan islam diatas, bahwasannya memang benar setiap guru telah menetapkan pembelajaran daring didalam RPP tetapi selalu berpedoman kepada silabus dan buku pelajaran. meskipun proses pembelajaran daring era COVID-19 ini masih dikatakan kurang maksimal. Serta masih kurang dalam mengembangkannya.

b. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran

Pembelajaran daring bisa dijalankan lebih efisien serta memberi manfaat daripada pembelajaran tatap muka langsung jika strategi yang dipakai baik serta akurat dalam pembelajaran. Penulis menanyakan terkait strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan minat belajar dari peserta didik, bu Isti'anah mengatakan:

> "Minat belajar siswa siswi bagi saya sulit untuk ditumbuhkan apabila melakukan pembelajaran secara daring. Saya lebih merasa 'sedikit' memaksa siswa siswi untuk tetap belajar dengan memberikan deadline tugas, agar siswa siswi setidaknya membaca materi saat mengerjakan tugas yang saya berikan. Setelah mempertimbangkan berapa uji coba cara pembelajaran dan membandingkan hasilnya, proses pembelajaran menurut saya yang saya lakukan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : 1) Kegiatan Belajar satu : Menulis ulang

[98] Mukhlis, Guru Mata Pelajaran Qurdits Hadits kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin-poin penting materi yang sudah saya sediakan tempat menjawab berupa kolom-kolom dengan pertanyaan sesuai materi yang sudah ada di buku paket. Misalnya: Sebutkan Syarat Wajib Shalat, 2) Kegiatan Belajar dua : Setelah mengerjakan Kegiatan Belajar 1, saya berharap, apa yang ditulis ulang oleh siswa/siswi dapat dipahami walaupun hanya sebagian, kemudian pada KB2 ini, saya menyediakan beberapa soal menalar / Hots (Higher Order Thinking Skills) berdasarkan masalah sehari-hari tetapi sesuai dengan materi yang dibahas. Dari jawaban KB2 ini, saya dapat menilai tingkat pemahaman siswa siswi pada materi pembelajaran, 3) Kegiatan Belajar tiga : Pada bagian ini, merupakan cooling down. Kebanyakan tugas yang berhubungan dengan kreatifitas siswa. Misalnya: Buatlah mindmap materi kali ini agar memudahkan kamu untuk mempelajari ulang materi, Buatlah poster gerakan takbir dalam sholat (Bisa menggunakan fotomu / hasil gambarmu). Tetapi tugas ini saya berikan berdasarkan keadaan siswa/siswi, jadi merupakan tugas opsional."[99]

Pembelajaran daring di MTsN Lamongan ini, diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. Diantaranya mata pelajaran aqidah akhlak Bu suilah juga mengatakan:

"Strategi saya menggunakan pembelajaran Inquiri Terbimbing, karena menitikberatkan pada kegiatan mencari dan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa dibawah bimbinga guru. Strategi inquiri terbimbing ini kan dapat digunakan pada pembelajaran materi aqidah yang bersifat abstrak, yang perlu membutuhkan adanya pemikiran kritis dan adanya pembuktian untuk memahami materi hingga menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan fikiran siswa, apalagi pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak hanya sekedar materi teori tapi juga praktek, karakter yang membuat kita tidak bisa membentuk secara langsung, tapi hanya secara teori saja, teori saja tidak bisa tau bagaimana perkembangan anak anak

[99] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana, tingkah laku baik itu disekolah maupun diluar sekolah atau dirumah kita tidak tahu".[100]

Dalam memenuhi tujuan pembelajaran PAI saat pembelajaran daring ini, pengambilan strategi pembelajaran oleh guru harus mencermati karakteristik serta keperluan siswa bedasarkan materi bersangkutan, bu Badriyah juga mengatakan:

> "Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini saya menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membuat bahan ajar, ya bisa disebut dengan *Student Active Learning*. Sehingga kegiatan belajar siswa bukan hanya mendengar, tetapi juga membaca, menulis, dan menganalisis".[101]

Demikian juga bapak Mukhlis selaku guru mata pelajaran qur'an hadits di MTsN 1 Lamongan, beliau mengatakan:

> "Strategi saya dalam pembelajaran daring itu ya menggunakan strategi *Student Active Learning,* dimana setelah pembelajaran daring berlangsung kita membuka tanya jawab antar siswa dalam kelompok secara daring melalui grup *whatsapp*"[102]

Pengimplementasian strategi dalam pembelajaran daring ini sangat fleksibel pada seluruh jenis materi serta keadaa. Terutama pada materi PAI yang berkaitan dengan praktik serta muamalah, misal wudhu, shalat dan lainnya dengan memakai metode praktik serta simulasi.

---

[100] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[101] Badriyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[102] Mukhlis, Guru Mata Pelajaran Qurdits Hadits Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Didalam pembelajaran daring membutuhkan metode-metode yang beragam supaya bisa memenuhi hasil yang diinginkan. Selain itu, ragam metode pembelajaran daring juga memiliki fungsi untuk membuat siswa antusiasme. Jadi, para guru perlu mempunyai kreativitas dalam metode pembelajaran agar menciptakan belajar *online* yang nyaman dan mudah diikuti. Begitu juga yang dijelaskan oleh Bu Isti'anah, beliau mengatakan:

> "Di MTsN 1 Lamongan, Terdapat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang telah disusun beberapa guru berdasarkan mata pelajaran yang di ajar. Untuk UKBM mata pelajaran Fikih, menggunakan metode diskusi, Peta Konsep dan beberapa soal penalaran (Hots). Dalam pembuatan UKBM Fikih, kami desain sedemikian rupa agar menarik dan mengikuti perkembangan jaman.".[103]

Demikian juga penjelasan dari bu Suilah, beliau mengatakan:

> "Pada masa pandemi seperti ini, metode yang diberikan pun sangat fleksibel agar memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas serta mencoba untuk sekreatif mungkin meskipun metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah melalui video. Kita juga menyesuaikan materi yang akan disampaikan.".[104]

Pembelajaran daring terlihat menyenangkan, tetapi pembelajaran secara daring tidaklah hal gampang untuk para siswa, guru, serta orang tua. Maka, hubungan antara guru,

[103] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[104] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, serta orang tua perlu terjali dengan baik. Lewat meningkatkan metode pembelajaran, jangan sampai anak justru merasa bosan akibat merasa tidak ada waktu untuk istirahat. Sama halnya dengan penjelasan pak Mukhlis, beliau menjelaskan:

> "Dalam pembelajaran daring saya menggunakan metode tanya jawab antar kelompok secara daring. Selain itu juga, Guru bisa menciptakan metode baru baru dalam pembelajaran daring yang bisa menyesuaikan dengan aplikasi yang digunakan."[105]

Guru tentu saja lebih paham penggunaan metode yang sesuai untuk peserta didiknya. Jadi, antara guru satu dengan lainnya pasti bertentangan didalam memakai metode. bu Badriyah menggunakan metode yang berbeda dari guru lainnya, berikut penjelasan dari bu Badriyah:

> "Saya menggunakan metode diskusi kepada peserta didik secara daring, karena menurut saya metode diskusi ini bisa saling tukar menukar informasi, pendapat dari masing-masing siswa."[106]

d. Kreativitas guru dalam media pembelajaran

Pemakaian media daring di MTsN 1 Lamongan sudah diaplikasikan pada seluruh jenis mata pelajaran. Beberapa media *online* yang dipakai dalam pembelajaran yang sudah disediakan oleh pendidik dengan memakai HP selaku alat atau

[105] Mukhlis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[106] Badriyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media didalam kelangsungnya pembelajaran berbantu aplikasi *e-Learning*, *whatsapp*, aplikasi *youtube* ada juga yang menggunakan *google form*. Ibu Isti'anah, salah satu guru fiqh menjelaskan :

> "Penerapan media yang dilakukan di MTsN 1 Lamongan ya cukup bagus, tetapi kurang efektif jika dibandingkan dengan tatap muka pastinya. Media yang saya gunakan ada e-Learning dari kemenag, *google form*, membuat video pembelajaran di *youtube* dan *whatsapp*. Dalam pembuatan UKBM Fikih, kami desain sedemikian rupa agar menarik dan mengikuti perkembangan jaman.".[107]

Demikian juga penjelasan dari bu Suilah, beliau mengatakan:

> "ya supaya pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat siswa stress tugas guru yaitu membuat materi pembelajaran dalam bentuk proyek dengan berisikan konten-konten video pembelajaran yang inovatif dan tak lupa kreativif juga supaya lebih optimal, disini saya menggunakan media online seperti video, *power point*, dll".[108]

Sesuai yang telah diutarakan guru mata pelajaran PAI di atas, bahwasannya setiap guru di MTsN 1 Lamongan menggunakan pembelajaran daring melalui aplikasi *e-Learning*, *whatsapp*, *youtube*, *power point*, *google form* yang di desain sekreatif mungkin untuk menarik minat belajar siswa karena hal tersebut sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap belajar daring.

---

[107] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[108] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Faktor pendorong dalam kreativitas guru PAI selama pembelajaran daring ini ialah sarana prasarana sekolah yang sudah memadai, seperti yang dikatakan oleh bu badriyah:

> "Untuk menunjang kreativitas dari seorang guru dalam pembelajaran online yaitu saya hobi melihat video pembelajaran melalui *youtube*, saya juga sering berkumpul dengan teman-teman saya sesama guru PAI untuk saling sharing dan berdiskusi terkait cara-cara guru dalam menyampaikan materi."[109]

Sedangkan faktor yang mendukung bu Isti'anah dalam menyalurkan kreativitasnya yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi modern. Bu Isti'anah mengatakan:

> "Ya kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan jaman amat sangat berpengaruh dengan kreatifitas yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa memanfaatkan tekhnologi modern."[110]

Dorongan dan motivasi juga diperlukan oleh guru sebagai pendukung kreativitasnya. Seperti yang dikemukakan Pak Muslih:

> "Yang menjadi pendukung yaitu dorongan dan motivasi antar guru-guru lain, mencoba ide-ide baru yang selama ini belum belum sempat terpikirkan baik dengan metode daring maupun luring."[111]

---

[109] Badriyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[110] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[111] Mukhlis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya dorongan dan motivasi dari sesama guru, faktor yang lain juga dikatakan oleh Bu Suilah:

> "Tentunya ya dari sarana prasarana, juga keinginan kita sebagai seorang guru yang ingin memberikan yang terbaik bagi siswa. "[112]

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dari kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu kesukaan guru dalam mencari informasi lain terkait video pembelajaran daring, saling bertukar pikiran sesama guru PAI, memberikan dorongan dan motivasi antara satu sama lain, dan keinginan guru untuk melakukan yang terbaik untuk peserta didik, jadi menambah pengetahuan tentang kreativitas dalam mengajar pembelajaran daring, dan menemukan ide-ide baru yang belum diterapkan dalam pembelajaran daring.

3. Faktor Penghambat Kreativitas dan Solusinya bagi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Pembelajaran daring menjadikan guru menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring. Karena tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama, ada guru yang mampu beradaptasi dengan baik, namun ada pula yang kesulitan, sehingga mereka sedikit kesulitan dengan menyalurkan kreativitasnya kepada peserta didik,

[112] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi kesulitan tersebut pasti ada solusinya, seperti yang sudah dikatakan bu Isti'anah tentang faktor penghambat kreativitas guru PAI:

> "Untuk saat ini yaa dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan jaman. Solusinya : mengikuti pelatihan terhadap guru agar menambah kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan jaman dan bisa membentuk kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar."[113]

Dalam pembelajaran daring, beberapa siswa tidak mampu pada materi yang sudah diberikan oleh guru, beberapa siswa yang perlu dijelaskan secara lebih. Pernyataan tersebut terungkap dari hasil wawancara penulis kepada Pak Mukhlis:

> "Penghambatnya ya sebagian dari siswa yang butuh di jelaskan secara intensif sementara media sangat terbatas. Solusinya: kita sebagai guru tetap memberi pelayanan yang terbaik untuk siswa-siswanya, kadang juga menghubungi teman yang dekat rumahnya untuk mengingatkan atau membantu temannya yang kesulitan."[114]

Sistem belajar saat ini yang dilakukan dirumah masing-masing membuat para guru sulit untuk berinteraksi langsung dengan siswa serta mereka mengalami perubahan baru yang secara tidak langsung bisa mendampaki KBM, berikut penjelasan bu Suilah:

> "Adanya keterbatasan tatap muka itu terhadap siswa sehingga terhambatnya KBM antar guru dan siswa menjadi tidak maksimal dan tidak efektif, solusinya: diberikan pelatihan tentang proses belajar mengajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kualitasnya."[115]

---

[113] Isti'anah, Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[114] Mukhlis, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

[115] Suilah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 7 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga hasil wawancara yang penulis peroleh dari bu badriyah:

> "Kadang kita sudah berusahan maksimal mungkin untuk kominikasi dengan siswa mengenal lebih dekat. Terapi kadang kita tidak bisa menjangkaunya munkin tidak bisa karna faktor jaringan, ekomomi dll.. Namun, apapun itu kita pasti tetap mendoakan mereka yg terbaik.. selalu sehat, semangat belajar dan ibadahnya, menjadi generasi penerus yang sholih dan sholihah."[116]

Dari hasil wawancara yang sudah diuraikan diatas, jadi bisa dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MTsN 1 Lamongan, yaitu: kemampuan dari setiap guru dalam mengikuti perkembangan zaman, kemampuan dari siswa itu sendiri yang membutuhkan penjelasan secara lebih tetapi terkendala oleh media, kurang efektifnya pembelajaran karena keterbatasan tatap muka terhadap siswa sehingga menjadikan guru sulit berinteraksi kepada siswa secara langsung, terutama kendala jaringan internet. Cara yang digunakan guru dalam menanggulangi kendala pembelajaran daring yaitu mengikuti pelatihan terhadap guru agar menambah kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring, tetap meberikan yang terbaik kepada peserta didik demi keberhasilan pembelajaran. Komunikasi guru, orang tua serta siswa perlu terhubung dengan baik.

[116] Badriyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 9 MTsN 1 Lamongan, wawancara pada tanggal 23 Februari 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan

Fokus yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan terkait kreativitas guru dalam mrencanakan program pembelajaran, kreativitas guru dalam strategi, metode, serta media pembelajaran.

a. Kreativitas guru PAI dalam merencanakan program pembelajaran

Proses pembelajaran tak terlepas dari perencanaan. Perencanaan bisa mendukung setiap guru didalam melancarkan pembelajaran daring.[117] Makanya, seorang guru perlu sekreatif mungkin menyusun rencana-rencana supaya tujuan dari pembelajaran bisa dipenuhi dengan baik. Menyusun RPP ialah perencanaan yang selalu dilakukan oleh guru di MTsN 1 Lamongan dalam pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki guru PAI didalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki variasi antara guru yang satu dengan lainnya, karna dari tiap guru pasti memiliki langkah-langkah khusus dalam memaksimalkan kreativitas yang tumbuh dengan sendirinya beergantung dari kondusi antara pendidik dengan peserta didik.

[117] Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2016), h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN 1 Lamongan bisa dilihat bahwa sebelum guru mengajar, guru menyusun RPP serta menyediakan alternatif lain yang diperlukan berdasarkan RPP diantaranya dengan mempersiapkan media pembelajaran. Melalui penerapan kreativitas terkait perencanaan pembelajaran oleh guru yaang merupakan hal yang krusial didalam proses pembelajaran, sebab lewat perencanaan tersebut pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, materi yang akan disampaikan lebih jelas, jadi tujuan yang sudah dirumuskan bisa terpenuhi dengan baik meskipun kurang maksimal karena adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Ciri-ciri guru yang kreatif dapat dilihat dengan cara mereka yang selalu memperbaiki serta menambah kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang diciptakan sendiri dengan sekreatif mungkin sebelum pembelajaran dilakukan.[118] Jadi, para guru tetap senantiasa berupaya dengan hal yang baru supaya siswa tidak jenuh didalam mencermati media pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Guru memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara daring di MTsN 1 Lamongan.

[118] Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran oleh seorang guru adalah kreativitasnya didalam mengajar, karena dengan itu seorang guru diwajibkan untuk bisa mendemonstrasikan proses dari kreativitas tersebut.[119] berdasarkan hasil penelitian, dalam merencanakan proses pembelajaran daring untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru di MTsN 1 Lamongan mengembangkan kreativitasnya dengan memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, guru juga mengembangkan media pembelajaran daring berdasarkan materi yang ingin dijelaskan dan memanfaatkan sumber belajar lainnya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya.

b. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran

Didalam suatu pembelajaran supaya isa menjadi lebih efisien seorang guru perlu membuat pembelajaran dengan terstruktur serta detail yang dinamakan strategi pembelajaran.[120] Untuk menentukan strategi yang cocok serta bisa menanggulangi kendala pembelajaran daring PAI dimasa pandemi ini, jadi seorang guru perlu untuk lebih mencermati lagi karakteristik dari materi yang ingin diajarkan. Keakuratan didalam pemakaian pendekatan, strategi, serta metode saat aktivitas kegiatan pembelajaran berjalan sangat memastikan dapat terbentuknya keadaan yang kondusif dan menyenangkan, jadi peserta didik mendapat kesempatan

[119] Sholeh hamid, *Metode edutaiment*, (DIVA press: Yogyakarta, 2014), h. 216.

[120] Mulyono, *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keringanan dalam memperlajari bahan pengetahuan yang diajarkan.[121]

Didalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini, tidak semua jenis strategi pembelajaran bisa diaplikasikan didalam pembelajaran PAI.[122] Dari hasil wawancara dengan guru PAI, bisa dilihat bahwa teradanya kreativitas guru terkait strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI di MTsN 1 Lamongan lebih memilih menggunakan strategi *inquiri learning* dan strategi *student active learning.* Strategi pembelajaran *Inquiri* ialah strategi pembelajaran yang terbiasa menitikberatkan pada aktivitas menelusuri serta mendapatkan sendiri yang dilaksanakan oleh siswa.

Pembelajaran PAI menggunakan bentuk inquiri yang paling relevan digunakan adalah inquiri terbimbing.[123] Karena, pembelajaran berorientasi terhadap aktivtas siswa yang bisa memanfaatkan sumber belajar. Strategi *Inquiri* diterapkan oleh guru aqidah akhlak di dalam pembelajaran. Berikut cara-cara yang ia buat:

1. Menyediakan bahan sesuai kebutuhan siswa didalam melakukan aktivitas
2. Diskusi sebelum pengarahan siswa melakukan aktivitas

[121] Ibid., h. 165.
[122] Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidiikan Agama Islam* (Bandung: Refina Aditama, 2013), h. 29.
[123] Ibid., h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru menjelaskan terlebih dahulu proses berpikir kritis yang memperlihatkan adanya mental operasional siswa, yang diinginkan dalam kegiatan
4. Peserta didik diberikan masalah yang perlu dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan ataupun pernyataan
5. Peserta didik menulis dengan jelas konsep atau prinsip yang sudah ditemukan

Dari data tersebut, terkait dengan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring yaitu siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengemukakan pemikiran mereka dari pernyataan atau pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Guru menggunakan *Inquiry Learning* selaku kreativitasnya dengan cara siswa dibiasakan untuk berpikir kritis dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru lainnya yaitu *Student Active Learning.* Pembelajaran yang dimaksud ini yaitu kegiatan yang diperlihatkan oleh siswa yang mencakup kegiatan fisik serta mental, jadi pada aktivitas belajar siswa tidak mendengar saja, namun juga membaca, menulis, serta berdiskusi. Disini peran dari seorang guru dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai fasilitator. Penyediaan sumber belajar yang bervariasi bisa membuat siswa melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang variatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penerapan strategi SAL sangat tepat sekali untuk dipakai didalam menstimulus kemandirian belajar siswa,[124] khususnya pada materi PAI yang sedikit banyaknya masih berhubungan dengan praktik ibadah dan muamalah, seperti pelajaran fiqih, Aqidah akhlak. Disini guru MTsN 1 Lamongan memanfaatkan sumber belajar melalui video untuk meringankan siswa dalam mengetahui materi, baik sebagai media penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

c. Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlihat beberapa kreativitas guru, mulai dari persiapan hingga akhir pembelajaran. Cara yang digunakan oleh guru didalam melaksanakan hubungan dengan siswa dalam kelangsungan pembelajarannya merupakan arti dari metode pembelajaran. Dengan kata lain metode juga bisa diartikan cara-cara atau teknik dari guru untuk menyajian bahan pelajaran yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran, baik secara individual atau secara kelompok[125].

Dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, guru di MTsN 1 Lamongan lebih menitikberatkan pada beberapa hal berikut, meliputi:

---

[124] Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Guantum Teaching, 20016), h. 53.

[125] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Kelas secara Efektif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Materi yang akan disampaikan
2. Kondisi siswa meskipun daring
3. Kemampuan guru dalam berkreativitas
4. Fasilitas yang dimiliki
5. Aplikasi yang digunakan

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh guru-guru PAI di MTsN 1 Lamongan bahwa guru perlu bisa mengaplikasikan metode yang cocok yang dapat diselaraskan dengan materi pelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, guru diharuskan pandai-pandai memilah serta memakai metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang ingin diberikan serta karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran perlu digunakan meskipun secara daring karena dengan begitu pada umumnya bisa menjadikan semua siswa bisa belajar berdasarkan bakat serta kemahiran mereka, peserta didik juga dapat belajar secara aktif dalam menumbuhkan minat belajar melalui daring.

Bentuk kreativitas guru PAI dalam metode pembelajarn untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan antara lain 1) penggunaan metode diskusi serta tanya jawab yang bertujuan untuk memahami minat siswa saat pembelajaran, juga untuk mengetahui keberanian dalam menyampaikan pendapat, 2) metode ceramah yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang komprehensif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan divariasikan dengan metode lain. Pada pembelajaran PAI tidak terlepas dengan metode ceramah, maka adanya variasi dengan metode lainnya, seperti diskusi, tanya jawab, praktek.

Jadi guru dalam memberikan penerapan metode-metode pembelajaran PAI di MTsN 1 Lamongan telah benar jika perlu menyelaraskan dengan materi-materi yang ingin diberikan, hal ini selain meningkatkan semangat belajar siswa, juga akan membuat guru lebih bersemangat lagi dalam memberikan pembelajaran dengan sekreatif mungkin. Karena dengan metode yang beragam selain membuat siswa senang, tapi juga guru dapat menikmati aktivitas mengajarnya.

d. Kreativitas guru dalam media pembelajaran

Dalam pebelajaran daring ini seorang guru tidak terlepas juga dari pemakaian media, walaupun media yang dipakai ini masih dikatakan sederhana contohnya memakai paparan tulis saja selaku pengtransfer ilmu mereka.[126] Selanjutnya, seorang guru perlu memaksimalkan kualitasnya lewat berfikir kreatif didalam berbagai hal, diantaranya lewat menggabungkan, memperbaiki media yang telah tersedia, bahkan menciptakan media yang betul-betul baru. Dengan terdapatnya media, materi

[126] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dimengerti dengan penguraian guru akan bisa disajikan lewat dukungan media tersebut. [127]

Pada dasarnya fungsi dari media pembelajaran itu sebagai pemberi pesan yang bisa menstimulus pikiran siswa, jadi timbul proses belajar yang berdasarkan tujuan yang diinginkan oleh guru. Alat yang membantu proses komunikasi antara pihak guru selaku pemberi pesan serta peserta didik selaku pemeroleh pesan dengan menggunakan alat bantuan atau media selaku perantara yang bisa membantu pesan yang tersampaikan.[128] Ketidakjelasan dari bahan yang akan disampaikan dan juga terhalangnya interaksi langsung antara guru serta siswa dapat didukung dengan adanya media tersebut selaku perantara.

Bentuk kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan antara lain: 1) penggunaan media *power point* yang dapat dikreasikan dengan memberikan beberapa tampilan yang unik dan menarik serta dapat diberikan variasi isi materi dan juga film, musik atau yang lainnya, 2) media *e-Learning* yang membantu guru sebagai perantara dalam pembelajaran daring dan mempermudah guru dalam memberikan bahan ajar yang menarik, 3) media

[127] ZH Musaddad, *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi* (Jakarta: Rineka Ilmu, 2018), h. 144.

[128] Ibid., h. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

whatsapp group, guru membuat sebuah sebuah grup media *Whatsapp* yang kemudian siswa bisa men-*download* tugas tersebut, berdiskusi tentang materi yang kurang dipahami, tanya jawab antar guru dan siswa, 4) pemanfaatan aplikasi *Youtube, google form* yang juga sebagai sumber belajar, mempermuah guru dalam memberikan tugas melalui *google form*, 5) pemanfaatan media elektronik seperti komputer (internet), handphone.

Tentang media pembelajaran yang beragamjenis, sesuai dengan informasi yang didapat dari sejumlah informan dan hasil observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru dalam hal ini diperlukan mengerti serta mengetahui mengenai jenis media pembelajarn dan cara pemakaiannya ataupun pembuatannya media secara kreatif. Jadi, guru juga bisa memilah media mana yang cocok dengan keperluan baik terkait materi maupun kondisi siswa. Perkembangan dari media yang begitu pesat juga bisa menjadikan tantangan dan juga kemudahan pula bagi guru.

2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Dengan kreativitas seseorang dapat ditandai dengan adanya hasrat untuk membuat hal yang baru. Selaku orang yang mempunyai kekreativan, perlunya guru memahami bahwa kreativitas ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universal, jadi seluruh aktivitas didorong, dibina, serta dibangkitkan oleh pemahaman tersebut, guru ialah seorang kreator serta motivator yang ada di pusat proses pendidikan, disini mengakibatkan guru selalu berupaya untuk mendapatkan cara yang lebih bagus didalam melayani peserta didik, jadi mereka akan menilainya apakah guru ini kreatif ataukah tidak.[129]

Guru yang berkompetensi akademik serta kepintaran tinggi tidak selalu memiliki kreativitas. Karena sebuah kreativitas tidak memerlukan keterampilan serta kemahiran saja, namun kreativitas juga memerlukan keinginan dan motivasi. Dari keterampilan, bakat, serta kemahiran tidak langsung merujuk seorang guru melaksanakan proses kreatif tanpa adanya faktor dukungan. Menurut Slameto mengklaim bahwa individu dengan potensi kreatif bisa dilihat lewat pengamatan ciri-ciri, diantaranya: gairah ingin tau yang tinggi, bersikap terbuka pada hal baru, memiliki dedikasi yang sedikit bergairah serta aktif dalam mengerjakan tugas, mempunyai semangat bertanya serta meneliti, serta mempunyai latar belakang membaca yang luas.[130]

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN 1 Lamongan bahwa faktor-faktor pendukung kreativitas guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring, yaitu: 1) kesukaan guru membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran sehingga bisa menambah pengetahuannya tentang

[129] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 35.
[130] Ibid., h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas dalam mengajar, 2) adanya keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan untuk guru PAI, 3) keaktifan guru untuk berdiskusi dan saling sharing dengan guru lainnya dalam sebuah forum. 4) kerjasama sesama guru yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi antar sesama guru. 5) sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung guru berkreativitas dengan menelusuri serta mengunjungi beragam strategi, metode serta media pembelajaran yang bagus dari internet.

Berdasarkan hasil riset terkait faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring tersebut, usaha yang sudah dilaksanakan guru didalam memaksimalkan kreatifitas dirinya sendiri, tidak dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara maksimal apabila pihak sekolahnya tidak mendukungnya dengan melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajan.

3. Faktor Penghambat Kreativitas dan Solusinya bagi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTsN 1 Lamongan

Tabel 4.1

Faktor Penghambat	Solusi
1. Kemampuan yang dimiliki oleh guru	Mengikuti pelatihan terhadap guru agar menambah kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran daring
2. Kemampuan siswa yang berbeda-beda	Memberikan pembelajaran yang intensif untuk siswa yang kurang paham materi pembelajaran yang sudah disampaikan
3. Susahnya jaringan internet yang dimiliki siswa	Menghubungi teman yang dekat rumahnya untuk mengingatkan atau membantu temannya yang kesulitan.
4. Keterbatasan tatap muka sehingga sulit berinteraksi	Tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.

Peserta didik mempunyai sifat yang berlainan tentunya. Minat dari masing-masing peserta didik juga berbeda, kelebihan, kekurangan, serta perhatian yang dipunyai peserta didik juga berlainan, bahkan latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan bisa menjadikan mereka berlainan, jadi membuat mereka berlainan dalam beraktivitas.[131] Guru yang kreatif, sebaiknya bisa mengidentifikasikan kelainan individual peserta didiknya, lalu dari sinilah seorang guru bisa mengawali untuk proses pembelajaran.

Kompetensi guru didalam memakai teknologi akan dapat mendampaki kualitasnya dalam program pembelajaran, Jadi, para guru mengadakan pelatihan pembelajaran daring. Dengan diadakan

[131] Refi Aresi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017. h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan untuk para guru, dapat memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran secara *online.* Semua orang mempunyai kreativitas, permasalahannya ialah cara memaksimalkan kreativitasnya.[132] Oleh karena itu, pihak sekolah terus membantu mendorong para pendidiknya untuk kreatif dalam kegiatan mereka yang setidaknya merujuk pada pendidik. Tugas dari seorang guru dalam proses pembelajaran itu selain selaku penyampaian informasi kepada peserta didik, guru juga perlu mempunyai kemahiran untuk mencermati peserta didiknya dengan aneka keunikannya, supaya bisa mendukung peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Koneksi jaringan yang buruk ialah hambatan proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang memakai jaringan internet dalam penugasan serta pemberian materi via whatsapp, youtube, serta google form. Keadaan seperti ini pastinya berdampak terhadap kualitas pembelajaran, yang sebelumnya siswa dan guru dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa didalam ruang kelas.[133] Dengan demikian dukungan sebuah teknologi informasi dalam suatu inovasi pembelajaran harus ditekankan untuk lebih memaksimalkan kualitas pendidikan.

Kondisi pembelajaran daring sekarang belum bisa dikatakan ideal karna masih ada beragam kendala yang dijumpai. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTsN 1 Lamongan bahwa

[132] Ibid., h. 34.

[133] Momon Sudarman, *Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan tersebut dapat menjadi tantangan dalam pembelejaran daring, tetapi dibalik hambatan tersebut pastinya guru memberikan solusi supaya aktivitas pendidikan tetap bisa terlaksana ditengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran daring ini sendiri bukan hanya membututuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik melaikan lebih banyak terhubungnya komunikasi yang baik antara guru, siswa, serta orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan ialah:

1. Bentuk kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan terlaksana dalam perencanaan serta strategi pembelajaran, pemakaian metode, serta media yang beragam. Didalam perencanaan pembelajaran dengan selalu menyusun RPP serta menyediakan media pembelajaran. Selanjutnya, didalam strategi pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi *Inquiry* dan *Student Active Learning.* Sementara didalam pemakaian metode dengan mengaplikasikan beberapa metode ialah metode diskusi *online*, tanya jawab antar kelompok, ceramah, dan juga baru yang menyesuaikan materi yang ingin diajarkan. Pada penggunaan media pembelajaran dengan menerapkan media berbantu aplikasi seperti *e-Learning*, *whatsapp*, aplikasi *youtube* ada juga yang menggunakan *google form*, *power poin*, dan pembelajaran bentuk proyek dengan berisikan konten-konten video pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru juga sudah mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi, metode, dan media yang menarik, Namun, Minat belajar siswa-siswi masih ada beberapa yang sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit untuk ditumbuhkan apabila melakukan pembelajaran secara daring.

2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan yaitu kesukaan guru membaca, melihat, mencari informasi terkait media dan metode pembelajaran sehingga bisa menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, adanya keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan untuk guru PAI, keaktifan guru untuk berdiskusi dan saling sharing dengan guru lainnya dalam sebuah forum. kerjasama sesama guru ialah dengan memberikan dukungan dan motivasi antar sesama guru. sarana serta prasarana yang memadai untuk mendukung guru berkreativitas lewat menelusuri ataupun mengunjungi beragam strategi, metode serta media pembelajaran yang menarik dari internet. Dari faktor pendukung diatas sudah dioptimalkan yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk guru PAI agar bisa maksimal dalam pembelajaran daring.
3. Faktor penghambat kreativitas dan solusinya bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 1 Lamongan diantaranya ialah: kemahiran yang dipunyai oleh guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, susahnya jaringan internet yang dimiliki siswa, keterbatasan tatap muka sehingga sulit berinteraksi. Dari hambatan tersebut sudah bisa diatasi dengan mengikuti pelatihan guru agar bisa meningkatkan kualitas guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring, memberikan pembelajaran yang intensif untuk siswa yang berkompentensi kurang, menghubungi teman dekat rumahnya untuk membantu temannya yang kesulitan, tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset yang sudah penulis laksanakan di MTsN 1 Lamongan, peneliti berharap riset ini bisa dijadikan selaku bahan pertimbangan serta penyempurnaan mengenai kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring adalah diinginkan seluruh guru supaya senantiasa memakai beragam jenis pembelajaran kreatif lainnya supaya peserta didik terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga bisa menumbuhkan minat dari peserta didik. Guru juga diharapkan untuk selalu aktif atas sesuatu baru, jadi bisa dijadikan ide baru didalam pembelajaran. motivasi sesama guru untuk memberikan pelayanan yang terbaik.

Selanjutnya, bagi peserta didik sendiri, hendaknya peserta didik tetap berupaya untuk selalu memaksimalkan belajarnya serta menumbuhkan minatnya dalam belajar, dan juga bersemangat belajar bersama gurunya, tidak bermalas-malasan, memperhatikan dan tidak pula menyepelekan materi yang sudah disampaikan oleh para pendidik agar mendapatkan nilai yang maksimal meskipun dalam pembelajaran daring. Dan sebisa mungkin tetap menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melanjutkan diinginkan bisa lebih kreatif lagi dalam melaksanakan suatu riset, baik dari segi metode maupun teknik penelitian itu sendiri. Dan diinginkan memperbaikai semua kekurangan-kekurangan yang ada serta memaksimalkan riset ini pada pengajaran yang lebih spesifik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad, *Syahwatut Tafasir, Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim*, 2016.

Al-Munzir, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2014.

Aniroh, Siti, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2016.

Aji F.D, Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 April 2020.

Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Guru Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pengajaran Cara Rasulullah*, Jakarta: Darul Haq, 2013.

Azizah, Siti, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter: Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Pers, 2014.

Berdiati, Asis Saefudiin, dan Ika, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dakir, dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2014.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2002.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* , Jakarta: Rajagrafindo, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fuadah, Ni'matul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sidayu Gresik,* Skripsi, Fakultas tarbiyah, Universitas Negeri Malang, 2008.

Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Gintings, Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,,* Bandung: Humaniora, 2016.

Getteng, Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika,* Makassar: Alauddin University Pers,2012.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hikam, Ibnu, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa si MTs Negeri 12 Jakarta,* Skripsi, Universtas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

Puspitasari, Afrilia, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo,* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.

Hamid, Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media),* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2013.

Hamid, Sholeh, *Metode edutaiment,* DIVA press: Yogyakarta, 2014.

Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING),* ISBN : 978-602-361-045-7, 2016.

Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kategoriya,* Jakarta: Grasindo, 2010.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah,* Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, 2012.

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Kelas secara Efektif dan Menyenangkan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam,* Surabaya: Pustaka Belajar, 2015.

Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif,* Jakarta: Amzah, 2013.

Miano, Usufhadi, *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan,* Jurnal Pendidikan Penabur, 2012.

Muntahibin Nafis, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Teras, 2011.

Mudzakkir, Abdul Mujib & Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di abad Global,* Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Munjin, Ahmad, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidiikan Agama Islam,* Bandung: Refina Aditama, 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasution, Metode Research: *Penelitian Ilmiah,* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Noviantari, Nandya, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Ocvando, Khovaldi, dkk. *Penggunaan Media Daring (dalam Jaringan) pada Mata Pelajaran Asidah Akhlaq dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI Agama I MAN II Kabupaten Malang.* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 2 tahun 2020.

Pentury, Helda Jolanda, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 3, 2017.

Pratama , Denny, dkk. *Efektifitas Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Volume 9, No. 2, 2020.

Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Supardi, dkk. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika.* Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 71-78.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesiona (*Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Syaikhudin, Ahmad, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lisan Al –Hal Vol. 7, No. 2, 2013.

Sulistyorini, M. fathurrohman, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Teras, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,,* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Syarbini, Amirullah, *Guru Hebat Indonesia,* Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2015.

Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta: Guantum Teaching, 2016.

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Usman, Asnawir, dan Basyiruddin, *Metode Pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Press, 2015.

Sudarman, Momon, Menembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memperngaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016.

Syah, Muhibbin, *Psikolog Belajar,* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.

Tejo Sampurno, M. Bayu, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I,* Vol. 7 No. 6 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tri Prasetya, Abu Ahmadi & Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Uzer Usman, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Wahyudin, Darmalaksana, dkk, *Analisis Pembelajaran Masa Online WFH Pandemi Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*, Karya Tulis Ilmiah (KTI), Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2020.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

ZH Musaddad, *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi*, Jakarta: Rineka Ilmu, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id